

**PENGGUNAAN VERBA BANTU (*HOJODOUSHI*)  
~*TE SHIMAU* DAN ~*TE SHIMATTA*  
DALAM NOVEL *MADOGIWA NO TOTTO-CHAN***

**SKRIPSI**

**OLEH  
YENTI RATNAWATI  
NIM 0911120048**



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**2014**

**PENGGUNAAN VERBA BANTU (HOJODOUSHI)  
~TE SHIMAU DAN ~TE SHIMATTA  
DALAM NOVEL MADOGIWA NO TOTTO-CHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menempuh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH  
YENTI RATNAWATI  
NIM 0911120048**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
2014**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Yenti Ratnawati

NIM : 0911120048

Program Studi : Sastra Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 25 Agustus 2014

Yenti Ratnawati  
NIM. 0911120048

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Yenti Ratnawati telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 25 Agustus 2014

Pembimbing I

Nadya Inda Syartanti, M.Si

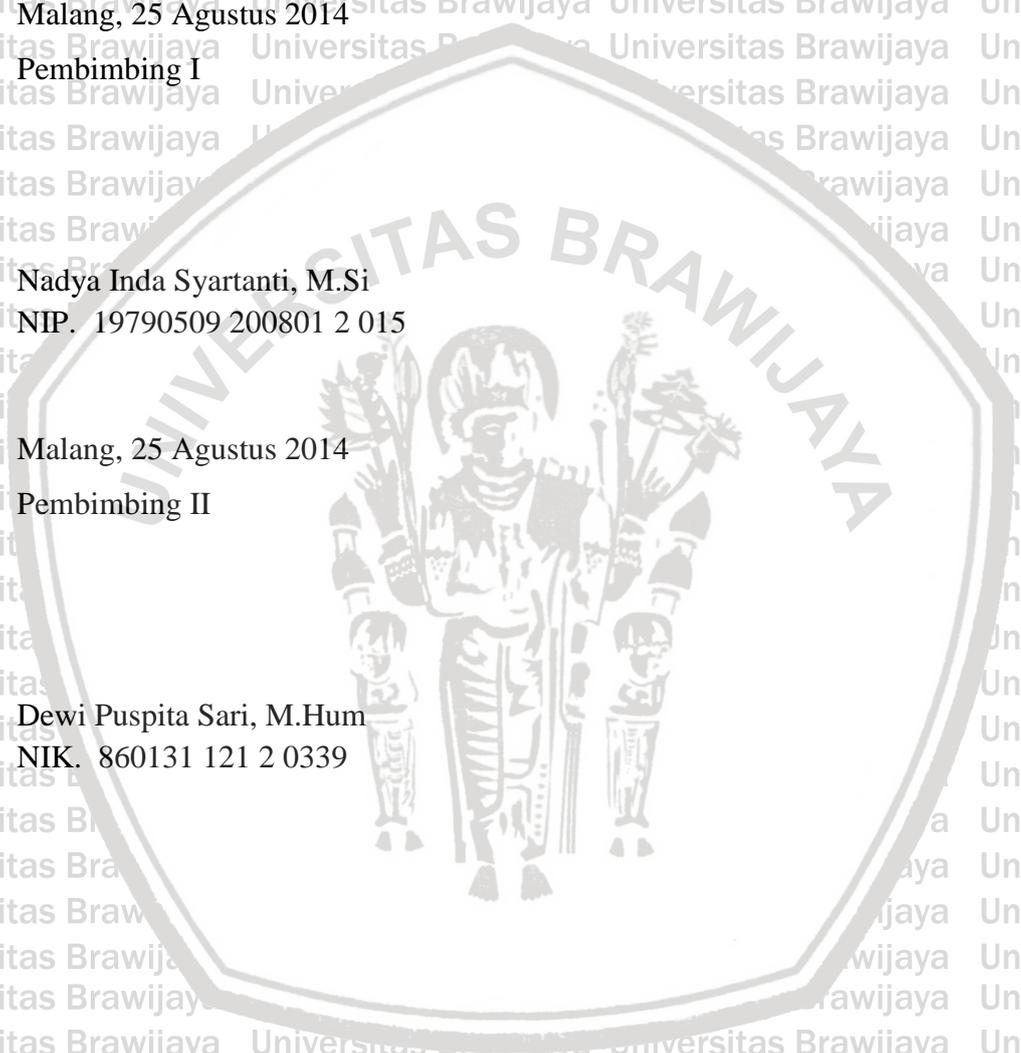
NIP. 19790509 200801 2 015

Malang, 25 Agustus 2014

Pembimbing II

Dewi Puspita Sari, M.Hum

NIK. 860131 121 2 0339



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Yenti Ratnawati telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Agus Budi Cahyono, M.Lt, Penguji  
NIK. 720811 12 11 0103

Nadya Inda Syartanti, M.Si, Pembimbing I  
NIP. 19790509 200801 2 015

Dewi Puspita Sari, M.Hum, Pembimbing II  
NIK. 860131 121 2 0339

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,  
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt  
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed, Ph.D.  
NIP. 19750518 200501 2 001

## 要旨

ラトナワティ、イエティ。2014。窓ぎわのトットちゃんにおける補助動詞「～てしまう・～てしまった」について。

ブラウイジャヤ大学日本語学科

指導教官：(1) ナディア・インダ・シャルタンテ (2) デウィ・プスピタ・サリ

キーワード：動詞、補助動詞

補助動詞は動詞で本来の意味を失って、付随的に用いられるものである。

補助動詞としての機能する動詞は、「～て」の動詞の後ろにおいて、「しまう」は補助動詞としての機能する動詞である。

本研究は「窓ぎわのトットちゃんの小説」における補助動詞「～てしまう・～てしまった」について研究する。上記の理由に基づいて、本研究は窓ぎわのトットちゃんにおいて補助動詞「～てしまう・～てしまった」がいつ使われているか、さらにどのような動詞が含まれているのか研究する。

本研究は定性的な記述方法を使用する。分析するデータは「窓ぎわのトットちゃん」における補助動詞「～てしまう・～てしまった」を含んだ書き言葉である。動詞の使い方や分類を中心に分析する。

研究の結果は「窓ぎわのトットちゃん」に「～てしまう」「近い将来あるいはある時点で動作・事態が完了すること」は6データで、「話し手の後悔・残念の気持ち」14データである。「～てしまった」「物事の完了」は20データで、「後悔・残念の気持ち」10データである。補助動詞「～てしまう・～てしまった」に付く動詞は「意志動詞」23データで、「無意志動詞」は27データである。

## ABSTRAKSI

Ratnawati, Yenti. 2014. Penggunaan Verba Bantu (*Hojodoushi*) ~*Te Shimau* dan ~*Te Shimatta* dalam Novel *Madogiwa no Totto-chan*. Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing I : Nadya Inda Syartanti; Pembimbing II: Dewi Puspitasari

Kata Kunci : Verba (*Doushi*), *Hojodoushi*

*Hojodoushi* adalah suatu verba yang digunakan sebagai pelengkap, yang arti sebenarnya akan melemah atau hilang. Verba yang berfungsi sebagai *hojodoushi* diletakkan di belakang verba bentuk ~*te*. Kata *shimau* termasuk salah satu verba yang berfungsi sebagai *hojodoushi*.

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui penggunaan *hojodoushi* ~*te shimau* dan ~*te shimatta* dalam novel *Madogiwa no Tottochan*. Oleh karena itu, rumusan masalahnya yaitu bagaimana penggunaan ~*te shimau* dan ~*te shimatta* dan jenis verba apa saja yang melekat pada ~*te shimau* dan ~*te shimatta* yang terdapat dalam novel *Madogiwa no Tottochan*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis yang mengandung *hojodoushi* ~*te shimau* dan ~*te shimatta* dalam novel *Madogiwa no Tottochan*. Data tersebut dianalisis sesuai penggunaan dan jenis verba yang dapat melekat pada ~*te shimau* dan ~*te shimatta*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Madogiwa no Tottochan* ditemukan 6 kalimat yang mengandung *hojodoushi* ~*te shimau* yang digunakan untuk menyatakan keadaan atau kejadian yang akan berakhir, 14 kalimat yang menunjukkan rasa penyesalan atau hal yang disayangkan, 20 kalimat yang mengandung *hojodoushi* ~*te shimatta* yang digunakan untuk menyatakan keadaan atau kegiatan yang dilakukan atau terjadi sampai selesai, dan 10 kalimat yang menunjukkan rasa penyesalan atau hal yang disayangkan. Sedangkan verba yang dapat melekat pada *hojodoushi* ~*te shimau* dan ~*te shimatta* ditemukan 23 verba jenis *ishidoushi* yaitu verba yang digunakan untuk menyatakan tindakan berdasarkan niat atau kemauan seseorang, dan 27 verba jenis *muishidoushi* yaitu verba yang digunakan untuk menyatakan tindakan yang tidak berdasarkan niat atau keinginan seseorang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat Rahmat dan Hidayah Tuhan Yang Maha Esa, skripsi dengan judul “Penggunaan Verba Bantu (*Hojodoushi*) ~*Te Shimau* dan ~*Te Shimatta* dalam Novel *Madogiwa no Totto-chan*” yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra program studi S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya ini dapat diselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, kakak, adik, dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis. Terima kasih kepada Ibu Nadya Inda Syartanti, M.Si selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dewi Puspita Sari, M.Hum selaku dosen pembimbing II atas kesabarannya serta masukan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Agus Budi Cahyono, M.Lt selaku dosen penguji atas saran dan kritiknya demi perbaikan skripsi ini. Dan tidak lupa ucapan terima kasih kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt selaku Ketua Program Studi Sastra Jepang atas semua usaha yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi. Serta terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, semangat dan doa kepada penulis. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 25 Agustus 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAKSI (BAHASA JEPANG)</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAKSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Definisi Istilah Kunci .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Verba ( <i>Doushi</i> ) .....	7
2.1.1 Jenis Verba .....	9
2.1.2 <i>Ishidoushi</i> dan <i>Muishidoushi</i> .....	10
2.2 Perubahan Verba Bentuk <i>~Te</i> .....	11
2.3 Kala ( <i>Jisei</i> ) .....	12
2.4 <i>Hojodoushi</i> .....	14
2.5 Penggunaan <i>~Te Shimau</i> dan <i>~Te Shimatta</i> .....	15
2.5.1 Penggunaan <i>~Te Shimau</i> .....	15
2.5.2 Penggunaan <i>~Te Shimatta</i> .....	16
2.6 Penelitian Terdahulu .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	20
3.2 Sumber Data .....	20
3.3 Pengumpulan Data .....	21
3.4 Analisis Data .....	21
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Temuan .....	23
4.2 Pembahasan .....	24

4.2.1 <i>Hojodoushi ~Te Shimau</i> yang Menyatakan Keadaan atau Kegiatan yang Akan Berakhir .....	24
4.2.2 <i>Hojodoushi ~Te Shimau</i> yang Menyatakan Penyesalan Bagi pembicara Dalam Waktu Tertentu.....	27
4.2.3 <i>Hojodoushi ~Te Shimatta</i> yang Menyatakan Keadaan atau Kegiatan yang Dilakukan/Terjadi Sampai Selesai .....	31
4.2.4 <i>Hojodoushi ~Te Shimatta</i> yang Menunjukkan Rasa Penyesalan Atau Hal yang Disayangkan .....	34

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>43</b>



## DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya	ゆ (ユ) yu	よ (ヨ) yo		
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa			を (ヲ) o	
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キャ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しょ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちょ (チョ) cho		
にゃ (ニャ) nya	にゅ (ニュ) nyu	にょ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒャ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひょ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミャ) mya	みゅ (ミュ) myu	みょ (ミョ) myo		
りゃ (リャ) rya	りゅ (リュ) ryu	りょ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギャ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎょ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じょ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂャ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢょ (ヂョ) jo		
びゃ (ビャ) bya	びゅ (ビュ) byu	びょ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピャ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴょ (ピョ) pyo		

ん (ン) n

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: pp / tt / kk / ss

Bunyi panjang *hiragana* :

あ → a, い → i, う → u, え → e, お → o

Bunyi panjang *katakana* (ー) :

ア → a, イ → i, ウ → u, エ → e, オ → o

Partiket は → (wa)

Partikel を → (o)

Partikel へ → (e)

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

2.1 : Perubahan Verba Bentuk <i>Te</i> .....	12
4.1 : Data Penggunaan <i>Hojodoushi ~Te Shimau</i> dan <i>~Te Shimatta</i> .....	23
4.2 : Jumlah Verba yang Melekat pada <i>Hojodoushi ~Te Shimau</i> dan <i>~Te Shimatta</i> ..	23

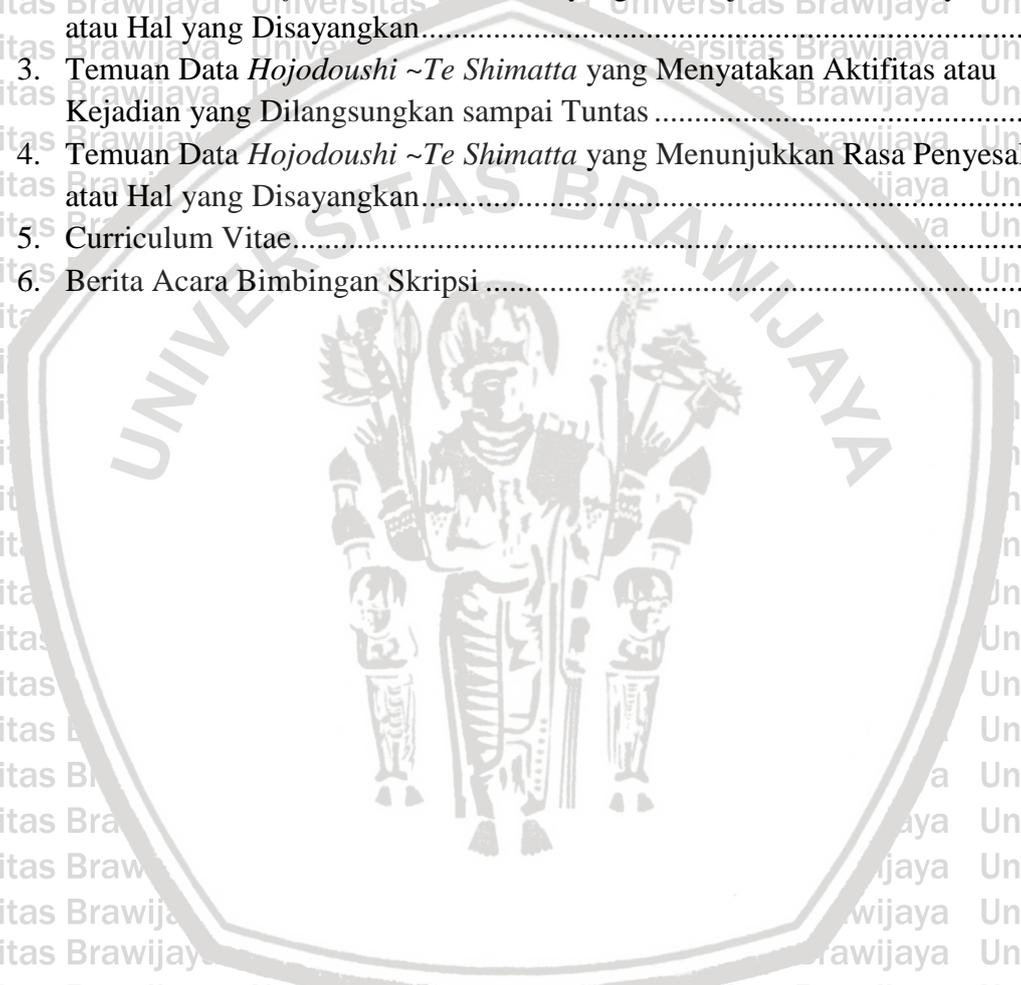


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Temuan Data *Hojodoushi ~Te Shimau* yang Menyatakan Aktifitas atau Kejadian yang Dekat Dengan Masa Akan Berakhir ..... 43
2. Temuan Data *Hojodoushi ~Te Shimau* yang Menunjukkan Rasa Penyesalan atau Hal yang Disayangkan..... 45
3. Temuan Data *Hojodoushi ~Te Shimatta* yang Menyatakan Aktifitas atau Kejadian yang Dilangsungkan sampai Tuntas ..... 48
4. Temuan Data *Hojodoushi ~Te Shimatta* yang Menunjukkan Rasa Penyesalan atau Hal yang Disayangkan..... 52
5. Curriculum Vitae..... 55
6. Berita Acara Bimbingan Skripsi ..... 56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bahasa, manusia tidak akan bisa berkomunikasi dengan baik terhadap sesama. Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan alat penghubung bagi seorang individu dengan individu lain untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang tepat akan membuat lawan bicara mudah memahami apa yang diucapkan oleh pembicara.

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain.

Bahasa terkadang digunakan bukan untuk menyampaikan sesuatu pada orang lain, melainkan hanya ditujukan pada diri sendiri seperti saat berbicara sendiri baik yang dilisankan maupun dalam hati. Akan tetapi, yang paling penting adalah ide, pikiran, hasrat, dan keinginan tersebut dituangkan melalui bahasa (Sutedi, 2011:2),

sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan sebagai alat penghubung bagi seorang individu dengan individu lain untuk berinteraksi dan bersosialisasi serta sebagai media atau sarana untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain.

Keanekaragaman bahasa yang terdapat di dunia ini menjadikan manusia mengenal berbagai macam bahasa yang ada. Dalam mempelajari bahasa, baik

2

bahasa Indonesia maupun bahasa asing diperlukan pemahaman tentang aturan-aturan yang terdapat pada bahasa tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan suatu bahasa yang komunikatif.

Setiap bahasa mempunyai gramatika dan struktur kalimat yang berbeda-beda, begitu juga dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Dengan menguasai pola kalimat dari suatu bahasa, pembicara akan dengan mudah dapat menyusun dan memahami sebuah kalimat. *Kokugo* (国語) adalah bahasa resmi warga negara Jepang yang lahir dan hidup di suatu negara yang sama, sedangkan *Nihongo* (日本語) adalah Bahasa Jepang yang dipakai sebagai bahasa asing atau sebagai bahasa kedua, bahasa ketiga atau seterusnya (Sudjianto, 2004:2).

Sebagai pembelajar bahasa Jepang sering mengalami kesulitan dalam mempelajarinya, hal ini disebabkan adanya karakteristik dalam bahasa Jepang. Menurut Sudjianto (2004:14) karakteristik tersebut adalah huruf, kosakata, sistem pengucapan gramatika dan ragam bahasanya. Sutedi (2011:44) mengemukakan secara garis besar terdapat enam jenis kata dalam bahasa Jepang, yaitu (1) nomina/*meishi* (名詞), (2) verba/*doushi* (動詞), (3) adjektiva/*keiyoushi* (形容詞), (4) adverbial/*fukushi* (副詞), (5) kopula/*jodoushi* (助動詞), dan (6) partikel/*Joshi* (助詞). Salah satu kelas kata yang paling sering digunakan adalah *doushi*. *Doushi* merupakan verba yang berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, dan mengalami perubahan bentuk (*katsuyou*/活用).

Terdapat berbagai jenis verba dalam bahasa Jepang, salah satunya adalah verba bantu, yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *hojodoushi* (補助動詞).

Ada berbagai pengertian mengenai *hojodoushi*. Menurut Ogawa (1982:121) di dalam “*Nihongo Kyouiku Jiten*”, *hojodoushi* adalah suatu verba yang digunakan dengan meletakkannya di belakang kata yang lain, dan verba ini berfungsi menambah suatu arti tertentu secara gramatikal.

Yoshikawa (1989:106) menyatakan bahwa ada beberapa verba yaitu *iru* (いる), *aru* (ある), *oku* (おく), *shimau* (しまう), *kuru* (くる), *iku* (いく), *miru* (みる) yang berfungsi sebagai *hojodoushi*, di samping fungsinya sebagai predikat yang berdiri sendiri. Verba yang berfungsi sebagai *hojodoushi* tersebut diletakkan di belakang verba bentuk *~te* (〜て), dimana secara tata bahasa mempunyai arti tertentu, dan biasanya arti sebenarnya akan melemah atau hilang. Seperti yang dikatakan oleh Yoshikawa di atas bahwa *shimau* juga termasuk salah satu verba yang berfungsi sebagai *hojodoushi*, dan diletakkan di belakang verba lain bentuk *~te*.

Adapun definisi *~te shimau* menurut Morita (1989:231) adalah sebagai berikut :

動詞に付いてその動作が完了する意を表す。  
*Doushi ni tsuite sono dousa ga kanryou suru i o arawasu.*  
‘Jika disertakan pada verba, menunjukkan arti bahwa aksi atau perbuatan tersebut telah selesai.’

Dalam praktiknya, selain verba + *~te shimau*, verba + *~te shimatta* pun banyak digunakan. Selain itu, digunakan pula bentuk *~te shimaou*, dan sebagainya.

Namun, dalam penelitian ini penulis hanya membahas *~te shimau* dan *~te*

*shimatta*. Banyak pembelajar bahasa Jepang yang mudah untuk memahami *~te shimatta* yang menyatakan suatu aksi atau perbuatan tersebut telah selesai. Tetapi pembelajar sulit untuk memahami *~te shimau* dan *~te shimatta* yang menyatakan penyesalan atau hal yang disayangkan. Adapun contoh kalimat yang terdapat *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta* adalah sebagai berikut :

1. すぐ片付けちゃうから、ちょっと待って。 (Isao, 2000:47)  
*Sugu katazukechau kara, chotto matte te.*  
 ‘Aku akan segera membereskannya, jadi tunggu sebentar.’
2. もう手紙を書いてしまいました。 (Chandra, 2005:45)  
*Mou tegami o kaite shimaimashita.*  
 ‘Sudah selesai menulis surat.’
3. 胃が痛くなってしまって、苦しんでいます。 (Chandra, 2005:47)  
*I ga itaku natte shimatte, kurushinde imasu.*  
 ‘Saya menderita, karena lambung sakit.’
4. ごめん、あなたの本を忘れてしまった。 (Darjat, 2009:81)  
*Gomen, anata no hon o wasurete shimatta.*  
 ‘Maaf, aku lupa membawa bukumu.’

Dari keempat contoh di atas, *~te shimau* yang berubah menjadi *~chau* pada contoh (1) menyatakan kegiatan atau aktifitas yang baru akan diselesaikan, sedangkan *~te shimatta* pada contoh (2) menyatakan kegiatan atau aktifitas yang sudah benar-benar selesai dilakukan. Contoh (3) menyatakan hal yang tidak diharapkan terjadi, dan *~te shimatta* pada contoh (4) menyatakan keadaan atau perbuatan yang dilakukan tanpa sengaja atau tanpa disadari.

Adanya perbedaan penggunaan *~te shimau* dan *~te shimatta* itulah yang mendasari penulis untuk mengambil pokok bahasan ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Koroyanagi. Alasan penulis memilih novel tersebut sebagai sumber data

adalah karena dalam novel tersebut terdapat berbagai macam kalimat yang menggunakan *~te shimau* dan *~te shimatta*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *~te shimau* dan *~te shimatta* yang terdapat dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*?
2. Jenis verba apa saja yang melekat pada *~te shimau* dan *~te shimatta* yang terdapat dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan *~te shimau* dan *~te shimatta* yang terdapat dalam novel *Madogiwa no Tottochan*.
2. Untuk mengetahui verba apa saja yang dapat melekat pada *~te shimau* dan *~te shimatta* yang terdapat dalam novel *Madogiwa no Tottochan*?

## 1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang penggunaan verba bantu *~te shimau* dan *~te shimatta*, sedangkan secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk

melakukan penelitian yang lainnya sesuai dengan penerapan teori yang telah diperoleh selama kuliah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan alternatif materi pembelajaran selanjutnya.

### 1.5 Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Verba (*Doushi*)** adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu.
2. ***Hojodoushi*** adalah suatu verba yang digunakan dengan meletakkannya di belakang kata yang lain, dan verba ini berfungsi menambah suatu arti tertentu secara gramatikal.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Verba (*Doushi*/動詞)

Verba dalam bahasa Jepang disebut *doushi* (動詞), yaitu salah satu kelas kata yang digunakan untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto, 2004:149).

Tanaka (1990:85) mendefinisikan verba sebagai berikut :

人や事物の動作・作用・存在・状態を表す言葉を動詞と言います。名詞が「何は」「何が」形で文を構成する要素を受け持つのに対して、動詞は「どうする」「どうした」の部分、つまり事態の叙述にあずかる役目をします。

*Hito ya jibutsu no dousa, sayou, sonzai, joutai o arawasu kotoba o doushi to iimasu. Meishi ga [nani wa] [nani ga] kei de bun o kousei suru yousa o ukemotsu noni taishite, doushi wa [dousuru] [doushita] no bubun, tsumari jitai no jojutsu ni azukaru yakume o shimasu.*

‘Kata kerja adalah kata yang memaparkan perbuatan, keberadaan, keadaan, dan gerakan seseorang atau sesuatu benda. Kalau kata benda berhubungan dengan (apa?) dan (apa yang?), tetapi kata kerja berhubungan dengan (apa yang dilakukan?) dan (apa yang terjadi?), singkatnya kata kerja memegang peranan pada gambaran suatu keadaan.’

Verba dasar dalam bahasa Jepang disebut 辞書形 (*jisho-kei*) ‘bentuk kamus’. Berdasarkan pada perubahan bentuknya, verba bahasa Jepang digolongkan ke dalam tiga kelompok.

##### 1. Kelompok I

Kelompok ini disebut dengan 五段動詞 (*godan doushi*) ‘verba lima tingkatan’, karena mengalami perubahan dalam lima deretan bunyi bahasa Jepang, yaitu

deretan bunyi A-I-U-E-O (あいうえお). Cirinya yaitu verba yang berakhiran

(gobi) huruf *u, tsu, ru, ku, gu, mu, nu, bu, su* (う、つ、る、く、ぐ、む、ぬ、ぶ、す). Berikut beberapa contoh verba kelompok I.

買う	<i>kau</i>	‘membeli’
立つ	<i>tatsu</i>	‘berdiri’
売る	<i>uru</i>	‘menjual’
書く	<i>kaku</i>	‘menulis’
泳ぐ	<i>oyogu</i>	‘berenang’
読む	<i>yomu</i>	‘membaca’
死ぬ	<i>shinu</i>	‘mati’
遊ぶ	<i>asobu</i>	‘bermain’
話す	<i>hanasu</i>	‘berbicara’

### 2. Kelompok II

Kelompok ini disebut dengan 一段動詞 (*ichidan doushi*) ‘verba satu tingkatan’, karena perubahannya terjadi pada satu deretan bunyi saja. Ciri utama dari verba ini, yaitu yang berakhiran suara [*e-ru*] (e-る) dan verba yang berakhiran bunyi [*i-ru*] (i-る).

見る	<i>miru</i>	‘melihat/menonton’
起きる	<i>okiru</i>	‘bangun’
寝る	<i>neru</i>	‘tidur’
食べる	<i>taberu</i>	‘makan’

### 3. Kelompok III

Verba kelompok III merupakan verba yang perubahannya tidak beraturan, sehingga disebut 変格動詞 (*henkaku doushi*). Verba ini hanya terdiri atas dua verba berikut.

する	<i>suru</i>	‘melakukan’
来る	<i>kuru</i>	‘datang’

### 2.1.1 Jenis Verba

Menurut Yoshikawa (1989:56), verba bisa dibagi secara garis besar berdasarkan makna gramatikalnya menjadi tiga jenis, yaitu:

#### 1. *Jidoushi* dan *Tadoushi* (自動詞・他動詞)

*Jidoushi* adalah verba yang tidak memerlukan kata bantu *o* (を) untuk menunjukkan objeknya. Misalnya : *iru* (いる), *aru* (ある), *okiru* (起きる),

*neru* (寝る), *aruku* (歩く), *mieru* (見える). Salah satu contohnya adalah

dalam verba *aruku* (歩く), yang berarti berjalan pada kalimat *michi o aruku*

(道を歩く) yang berarti berjalan-jalan, karena sebenarnya kata bantu *を*

dalam kalimat tersebut tidak diperlukan, maka verba *歩く* termasuk dalam

*jidoushi*. Sedangkan *tadoushi* adalah verba yang memerlukan kata bantu *を*

dalam menunjukkan objeknya. Verba yang termasuk ke dalam jenis *tadoushi*

adalah *yomu* (読む), *taberu* (食べる), *miru* (見る), *atsumeru* (集める), *okosu*

(起こす).

#### 2. *Keizokudoushi* dan *Shunkandoushi* (継続動詞・瞬間動詞)

*Keizokudoushi* pada kalimat seperti *hon o yonde iru* (本を読んでいる),

bentuk *ている* disini merupakan bentuk verba yang menunjukkan keadaan

berlangsungnya suatu kegiatan. Verba yang termasuk dalam jenis

*Keizokudoushi* adalah verba-verba seperti *yomu* (読む), *kaku* (書く), *utau* (歌

う), *ame ga furu* (雨が降る). Sedangkan *shunkandoushi* pada kalimat

merupakan bentuk yang menunjukkan keadaan akhir. Contoh verba yang

termasuk dalam jenis *Shunkandoushi* yaitu *hiraku* (開く), *kowareru* (壊れる), *shiru* (知る).

### 3. *Ishidoushi* dan *Muishidoushi* (意志動詞・無意志動詞)

*Ishidoushi* adalah verba yang menunjukkan kegiatan karena kemauan seseorang, misalnya dalam kata *aruku* (歩く), *yomu* (読む), *kangaeru* (考える) dan sebagainya. Sebaliknya *muishidoushi* adalah verba yang tidak berdasarkan kemauan seseorang, misalnya dalam kata *taoreru* (倒れる), *oiru* (老いる), *ushinau* (失う), dan sebagainya.

Dari ketiga jenis verba tersebut, verba yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah verba jenis *Ishidoushi* dan *Muishidoushi*.

#### 2.1.2 *Ishidoushi* dan *Muishidoushi* (意志動詞・無意志動詞)

*Ishidoushi* adalah verba yang digunakan untuk menyatakan tindakan berdasarkan niat atau kemauan seseorang. Sedangkan *muishidoushi* adalah verba yang digunakan untuk menyatakan tindakan yang tidak berdasarkan niat atau keinginan seseorang. Perbedaan secara umum antara *ishidoushi* dan *muishidoushi* bisa dilihat dari bentuk verbanya, seperti bentuk ~(よ)う, bentuk ~たい, bentuk perintah dan sebagainya. Apabila verba tersebut berjenis *jidoushi* dan *tadoushi* maka *jidoushi* bisa menjadi *muishidoushi* dan *tadoushi* bisa menjadi *ishidoushi*. Contohnya kata *aku* (開く) dan *akeru* (開ける). kata *aku* yang berarti “terbuka” merupakan *muishidoushi* dan juga *jidoushi*, sedangkan kata *akeru* yang berarti “membuka” merupakan *ishidoushi* dan juga *tadoushi*. Dalam verba bahasa

Jepang, ada verba yang bisa menjadi *ishidoushi* maupun *muishidoushi*. Contohnya

kata *wasureru* (忘れる) dalam kalimat berikut :

1) 電車にかばんを忘れてきた。(Ichikawa, 2009:253)

*Densha ni kaban o wasurete kita.*

‘Tas saya tertinggal di kereta.’

2) もう戦争のことは忘れてしまいたい。(Ichikawa, 2009:253)

*Mou sensou no koto wa wasurete shimaitai.*

‘Saya sudah ingin melupakan peperangan.’

Kata 忘れる pada kalimat (1) adalah *muishidoushi*, yaitu menyatakan tindakan yang tidak bisa dikontrol seseorang, sedangkan kata 忘れる pada

kalimat (2) ditambahkan dengan bentuk keinginan menjadi *ishidoushi*, yaitu menyatakan keinginan seseorang untuk melupakan peperangan. Contoh kata lain

yang bisa menjadi *ishidoushi* maupun *muishidoushi* adalah kata *naru* (なる), *iru*

(いる), dan *otosu* (落とす). Dalam kaitannya dengan *hojodoushi ~te shimau* dan

*~te shimatta*, *ishidoushi* dan *muishidoushi* inilah yang dilekatkan di depan verba

bentuk *~te*.

## 2.2 Perubahan Verba Bentuk *~Te*

Verba dalam bahasa Jepang dibedakan menjadi tiga kelompok berdasarkan perubahannya (Sutedi, 2003:46). Berikut adalah tabel perubahan verba ke dalam

bentuk *~te*.

Tabel 2.1 Perubahan Verba Bentuk *TE*

Verba	Ciri Khusus	Bentuk Kamus	Bentuk <i>TE</i> (～て)
Kelompok I ( <i>godan doushi</i> /五段動詞)	Verba yang berakhiran huruf <i>u, tsu, ru, bu, mu, nu, ku, gu, su</i> .	かう <i>ka-u</i> たつ <i>ta-tsu</i> うる <i>u-ru</i> あそぶ <i>aso-bu</i> よむ <i>yo-mu</i> しぬ <i>shi-ru</i> かく <i>ka-ku</i> およぐ <i>oyo-gu</i> はなす <i>hana-su</i>	かつて <i>katte</i> たつて <i>tatte</i> うって <i>utte</i> あそんで <i>asonde</i> よんで <i>yonde</i> しんで <i>shinde</i> かいて <i>kaite</i> およいで <i>oyoide</i> はなして <i>hanashite</i>
Kelompok II ( <i>ichidan doushi</i> /一段動詞)	Verba yang perubahannya terjadi pada satu deretan bunyi saja.	みる <i>mi-ru</i> ねる <i>ne-ru</i> たべる <i>tabe-ru</i>	みて <i>mite</i> ねて <i>nete</i> たべて <i>tabete</i>
Kelompok III ( <i>henkaku doushi</i> /変格動詞)	Verba kelompok III merupakan verba yang perubahannya tidak beraturan dan hanya terdiri dari dua verba.	くる <i>kuru</i> する <i>suru</i>	きて <i>kite</i> して <i>shite</i>

### 2.3 Kala (*Jisei*)

Kala atau *tense* dalam bahasa Jepang disebut juga dengan *jisei* (時制) atau *tensu* (テンス). Kala adalah kategori gramatikal yang menyatakan waktu terjadinya suatu peristiwa atau berlangsungnya suatu aktifitas yang bertitik tolak pada waktu saat kalimat tersebut diucapkan (Sutedi, 2011:86). Untuk menyatakan kala *lampau-sekarang-mendatang* dalam bahasa Jepang, hanya digunakan dua bentuk verba, yaitu (1) bentuk akan dan (2) bentuk lampau. Verba bentuk lampau di dalamnya mencakup bentuk halus, yaitu bentuk *~mashita* (～ました) dan *~masen deshita* (～ませんでした), verba bentuk biasa menjadi *~ta* (～た) dan *~nakatta* (～なかった). Sedangkan verba bentuk akan di dalamnya mencakup bentuk kamus *ru* (る), *nai* (ない), dan bentuk halusnya seperti bentuk *~masu*

(~ます) dan ~*masen* (~ません). Bentuk ~*te iru* (~ている) juga termasuk ke dalam kategori ini. Jadi, berdasarkan pada verbanya, kala dalam bahasa Jepang hanya ada dua macam, yaitu kala lampau (*kako*/過去) dan bukan lampau (*hikako*/非過去).

Bentuk kala dalam verba bahasa Jepang bisa ditemui ketika verba tersebut digunakan sebagai predikat dalam induk kalimat atau dalam kalimat tunggal (*shibun*/主文) dan dalam anak kalimat (*juuzokusetsu*/従属節). Berikut adalah contoh penggunaan ketiga bentuk verba dalam menyatakan kala dalam kalimat.

- 3) 私は今夜テレビを見ます。(Sutedi, 2011:87)  
*Watashi wa kon-ya terebi o mimasu.*  
'Saya nanti malam akan menonton TV.'
- 4) 私はテレビを見ています。(Sutedi, 2011:87)  
*Watashi wa terebi o mite imasu.*  
'Saya sekarang sedang menonton TV.'
- 5) 私は今朝テレビを見ました。(Sutedi, 2011:87)  
*Watashi wa kesa terebi o mimashita.*  
'Saya tadi pagi menonton TV.'

Contoh kalimat (3) menyatakan kala mendatang dengan menggunakan verba bentuk halus ~*masu*, contoh kalimat (4) menyatakan kala kini atau sedang dengan menggunakan verba bentuk halus ~*te imasu*, dan contoh kalimat (5) menyatakan kala lampau dengan menggunakan verba bentuk halus ~*mashita*.

Namun, untuk menyatakan kala kini atau sedang, tidak selalu harus menggunakan verba bentuk ~*te iru*, tetapi dapat juga dinyatakan dengan verba bentuk akan seperti bentuk kamus atau ~*masu*. Selain itu, verba bentuk ~*te iru* juga tidak selalu digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan yang sedang berlangsung, tetapi digunakan pula untuk menyatakan keadaan.

Tidak semua kalimat dalam bahasa Jepang berhubungan dengan kala, ada pula kalimat yang sama sekali tidak berhubungan dengan kala. Meskipun kalimat tersebut merupakan kalimat yang menyatakan suatu perbuatan. Kalimat seperti ini disebut juga dengan *choujisei* atau ‘tidak berkala’, contohnya sebagai berikut :

6) 日本に富士山がある。(Sutedi, 2011:93)

*Nihon ni fujisan ga aru.*

‘Di Jepang ada gunung fuji.’

7) 蟹は横に歩く。(Sutedi, 2011:93)

*Kani wa yoko ni aruku.*

‘Kepiting berjalan menyamping.’

Kedua contoh pada kalimat di atas tidak menunjukkan adanya kala.

Karena pada dasarnya di Jepang memang terdapat gunung fuji, dan kepiting sudah sewajarnya berjalan menyamping.

#### 2.4 *Hojodoushi* (補助動詞)

*Hojodoushi*, yaitu suatu verba yang digunakan dengan meletakkannya di belakang verba lain, jika verba ini berfungsi menambah suatu arti tertentu secara gramatikal, maka kata ini disebut dengan *hojodoushi* atau dalam bahasa Indonesia disebut verba majemuk atau verba bantu (Ogawa dalam Sutedi, 2003:93). Salah satu verba bantu (*hojodoushi*) yang mengikuti verba utama (*hondoushi*/本動詞)

bentuk *~te*, yaitu *~te shimau* (～てしまう) yang menyatakan :

1. Aktifitas atau kejadian yang dilangsungkan sampai tuntas

8) 彼女はりんごを三つとも食べてしまった。(Sutedi, 2011:98)

*Kanojo wa ringo o mittsu tomo tabete shimatta.*

‘Dia (wanita) telah menghabiskan apel tiga buah.’

2. Perbuatan yang tidak disengaja (tidak diharapkan) terlanjur terjadi

9) 酒を飲みすぎてしまった。 (Sutedi, 2011:99)

*Sake o nomisugite shimatta.*

‘Terlalu banyak minum sake.’

Kalimat (8) menyatakan tindakan yang dilakukan sampai selesai, dimana seorang wanita telah menghabiskan tiga buah apel. Sedangkan kalimat (9) menyatakan perbuatan yang tidak sengaja dilakukan, dimana seseorang terlalu banyak minum sake yang menjadi penyesalan.

## 2.5 Penggunaan ~Te Shimau dan ~Te Shimatta

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai penggunaan *hojodoushi* ~te *shimau* dan ~te *shimatta*, yaitu sebagai berikut.

### 2.5.1 Penggunaan ~Te Shimau

Ichikawa (2009:225) mengemukakan pendapatnya mengenai ~te *shimau* sebagai berikut :

「～てしまう」は近い将来、あるいは、ある時点で、動作・事態が完了することと話し手の「後悔・残念の気持ち」を表しています。

~te *shimau wa chikai shourai, arui wa, aru jiten de, dousa · jitai ga kanryou suru koto to hanashi te no (koukai · zannen no kimoichi) o arawashite imasu.*

~te *shimau* digunakan untuk menyatakan keadaan atau kegiatan yang akan berakhir dan juga digunakan untuk menyatakan penyesalan bagi pembicara dalam suatu waktu tertentu.

Adapun cara untuk mengetahui apakah ~te *shimau* itu termasuk *kanryou* (penyelesaian) atau penyesalan, yaitu apabila di depan ~te *shimau* terdapat *ishidoushi* maka akan mudah untuk menjadi makna *kanryou* (penyelesaian), sedangkan apabila di depan ~te *shimau* terdapat *muishidoushi* maka akan mudah sekali untuk menjadi makna penyesalan, seperti contoh di bawah ini :

10) ちよつと待つて。すぐ食べてしまいます。(Ichikawa, 2009:225)

*Chotto matte. Sugu tabete shimaimasu.*

‘Tunggu sebentar. Saya akan segera makan.’

11) 早く買わないと、なくなってしまうよ。(Ichikawa, 2009:225)

*Hayaku kawanai to, nakunatte shimau yo.*

‘Kalau tidak cepat beli, akan kehabisan loh.’

12) 歳の息子にはいつも困ってしまう。(Ichikawa, 2009:225)

*San sai no musuko ni wa itsumo komatte shimau.*

‘Anak laki-laki saya yang berusia 3 tahun selalu membuat pusing.’

Contoh kalimat (10) menjelaskan kegiatan yang akan selesai, jadi menunjukkan kegiatan itu belum benar-benar selesai dan sama sekali tidak mengandung unsur penyesalan. Sebaliknya, contoh kalimat (11) dan (12) tersebut menunjukkan rasa penyesalan atau hal yang disayangkan.

### 2.5.2 Penggunaan ~*Te Shimatta*

Ichikawa (2009:224) mengemukakan pendapatnya mengenai ~*te shimatta* sebagai berikut :

「~てしまった」には「物事の完了」と「後悔・残念の気持ち」の二つの意味用法があります。

(~*te shimatta*) ni wa (monogoto no kanryou) to (koukai · zannen no kimochi) no futatsu no imi youhou ga arimasu.

‘~*te shimatta* menunjukkan dua penggunaan, yaitu menunjukkan penyelesaian seluruhnya dan menunjukkan rasa penyesalan atau hal yang disayangkan.’

Adapun kedua penggunaan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. *Monogoto no kanryou* (Penyelesaian Suatu Hal)

Dalam *monogoto no kanryou*, ada 副詞/*fukushi* (kata keterangan) yang menunjukkan keseluruhan, kesempurnaan, dan sepenuhnya serta ada juga *fukushi*

yang menyertai ungkapan jumlah atau kuantitas. Dari semua itu, banyak yang menyatakan tentang keadaan seperti sudah berakhir, selesai, dan habis.

Contoh :

13) 1 2 時から会議があるので、もう昼ご飯を食べてしまった。

(Ichikawa, 2009:224)

*Juuni ji kara kaigi ga aru node, mou hiru gohan o tabete shimatta.*

‘Saya sudah selesai makan siang, karena ada rapat dari jam 12.’

14) 4 0 0 ページもある小説を一晩で全部読んでしまった。(Ichikawa, 2009:224)

*400 peeji mo aru shousetsu o hitoban de zenbu yonde shimatta.*

‘Saya telah selesai membaca novel yang berjumlah 400 halaman dalam satu malam.’

Kedua contoh di atas sama-sama menyatakan kegiatan yang telah selesai dilakukan. Namun pada contoh (13) menunjukkan telah selesainya kegiatan yaitu makan siang, sedangkan pada contoh (14) lebih menekankan pada kuantitas yaitu menunjukkan keseluruhan jumlah dari halaman novel yang telah dibaca.

2. *Koukai/zannen no kimochi* (Rasa penyesalan/hal yang disayangkan)

*~Te shimatta* juga banyak digunakan untuk menyatakan rasa penyesalan atau hal yang disayangkan. Ada dua cara untuk mengetahui apakah *~te shimatta* itu termasuk penyesalan atau hal yang disayangkan atau tidak.

a. *Koubun teki jouken* (構文的条件)

Apabila di depan *~te shimatta* terdapat *muishidoushi* (verba yang tidak berdasarkan kemauan seseorang) maka akan mudah sekali untuk menjadi makna penyesalan, seperti contoh berikut :

15) お金を落としてしまった。(Ichikawa, 2009:224)

*Okane o otoshite shimatta.*

‘Saya kehilangan uang.’

16) 手術中に電気が消えてしまった。(Ichikawa, 2009:224)

*Shujutsuchuu ni denki ga kiete shimatta.*

‘Listrik mati di tengah operasi.’

17) きのう買ったカメラがもうこわれてしまった。(Ichikawa, 2009:224)

*Kinou katta kamera ga mou kowarete shimatta.*

‘Kamera yang baru saya beli kemarin sudah rusak.’

Kalimat (15) menyatakan penyesalan karena telah kehilangan uang,

kalimat (16) menyatakan hal yang disayangkan karena terjadi listrik mati ditengah

menjalani operasi, dan kalimat (17) juga menyatakan hal yang disayangkan

karena kamera yang baru saja dibeli kemarin ternyata sudah rusak.

b. *Bunmyaku · joukyou teki jouken* (文脈・状況的条件)

Kata *tabete shimatta* dalam kalimat (13), apabila dilihat dari segi

kontekstual, maka kalimat tersebut menyatakan hal yang disayangkan. Konteks

lengkapnya bisa dilihat pada percakapan berikut :

18) A : 昼ご飯いっしょに行きませんか。僕がおごりますよ。(Ichikawa, 2009:225)

*Hiru gohan isshoni ikimasenka. Boku ga ogorimasuyo.*

‘Mau ikut makan siang bersama? Saya yang akan mentraktir.’

B : ああ、残念。もう食べてしまったんですよ。

*Aa, zannen. Mou tabete shimattandesuyo.*

Ah, sayang sekali. Saya sudah selesai makan.

19) A : お母さん、きのうのケーキまだある？(Ichikawa, 2009:225)

*Okaasan, kinou no keeki mada aru?*

‘Ibu, apakah kue yang kemarin masih ada?’

B : ごめん。おなかがすいていたので、食べてしまったの。

*Gomen. Onaka ga suiteita node, tabete shimatta no.*

‘Maaf. Karena lapar, terlanjur aku makan.’

Percakapan (18) menyatakan hal yang disayangkan karena si B sudah

selesai makan padahal mau ditraktir si A. Sedangkan kalimat (19) menyatakan

penyesalan karena si B sudah terlanjur menghabiskan kue yang juga diinginkan oleh si A.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sueb

Rahab, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya tahun 2007 dengan judul skripsi

“Makna ほじょ動詞 補助動詞 ~てしまう Dalam Novel Helen Kellen Karya Leslie

Garret”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat lima makna yang

ditimbulkan oleh verba *hojodoushi ~te shimau* pada novel Hellen Keller, yaitu (1)

Menyatakan kejadian/tindakan yang memiliki proses sampai akhir, (2)

Menyatakan penyelesaian dari hal yang berkaitan dengan kata kerja secara aktif,

(3) Menyatakan perasaan hasil dari pelaksanaan kata kerja atau aksi yang tidak

bisa diperbaiki, (4) Menyatakan tindakan yang telah terjadi dan tanpa sengaja, dan

(5) Menyatakan kejadian yang tidak beres, bertentangan dengan yang diharapkan.

Yang membedakan dengan skripsi penulis yaitu teori dan sumber data yang akan

digunakan. Pada penelitian terdahulu menggunakan teori dari Furukawa Taketoki

dengan sumber data novel *Helen Keller*. Sedangkan dalam penelitian ini penulis

menggunakan teori dari Ichikawa Yasuko dengan sumber data novel *Madogiwa*

*no Tottochan*.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk meneliti suatu objek. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena hasil analisis dari data yang diperoleh berupa kata-kata dan bukan angka (Moleong, 2005:11). Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Djajasudarma (1993:8) mengemukakan metode penelitian deskriptif sebagai metode yang bertujuan membuat deskripsi, maksudnya membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Kuroyanagi. Data yang diambil adalah kalimat yang mengandung *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta* yang akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Alasan pemilihan novel *Madogiwa no Tottochan* sebagai sumber data adalah karena dalam novel tersebut terdapat variasi penggunaan *~te shimau* dan *~te shimatta*.

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data yaitu :

#### 1. Membaca Sumber Data

Dalam kegiatan ini, penulis membaca sumber data yang berupa novel

*Madogiwa no Tottochan* secara keseluruhan.

#### 2. Mengumpulkan Data

Penelitian dilakukan dengan cara mencatat dan memberi tanda pada kalimat-kalimat yang mengandung *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta*.

#### 3. Klasifikasi Data

Setelah data terkumpul, data dikelompokkan dan diklasifikasikan dalam daftar tabel sesuai jenisnya, kemudian dimasukkan dalam tabel data.

### 3.4 Analisis Data

Patton dalam Moleong (2005:103) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data dan analisisnya dapat dilakukan secara bersama-sama.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis data berdasarkan tabel data yang diperoleh.
2. Mendeskripsikan data sesuai dengan penggunaannya.
3. Menyimpulkan hasil analisis data.
4. Melaporkan hasil analisis data.



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Temuan

Analisis data dalam penelitian ini adalah berupa kalimat yang mengandung *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta*. Dari pengumpulan data pada novel *Madogiwa no Tottochan* karya Tetsuko Koroyanagi ditemukan 50 data, 20 data *~te shimau* dan 30 data *~te shimatta*. Berikut ini adalah tabel hasil temuan data yang diperoleh setelah melakukan pengumpulan data.

**Tabel 4.1 Data Temuan Penggunaan *Hojodoushi ~Te Shimau* dan *~Te Shimatta***

<i>Hojodoushi</i>	Penggunaan	Jumlah	
<i>~Te Shimau</i>	Menyatakan keadaan atau kegiatan yang akan berakhir.	6	20
	Menyatakan penyesalan bagi pembicara dalam suatu waktu tertentu.	14	
<i>~Te Shimatta</i>	Menyatakan keadaan atau kegiatan yang dilakukan/terjadi sampai selesai.	20	30
	Menunjukkan rasa penyesalan atau hal yang disayangkan.	10	
Total		50	

**Tabel 4.2 Jumlah Verba yang Melekat pada *Hojodoushi ~Te Shimau* dan *~Te Shimatta***

Verba	<i>Hojodoushi</i>		Jumlah
	<i>~Te Shimau</i>	<i>~Te Shimatta</i>	
<i>Ishidoushi</i>	7	16	23
<i>Muishidoushi</i>	13	14	27
Total			50

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta* sebanyak 53 data. Dari keseluruhan data yang terkumpul tersebut, data yang akan dianalisis sebanyak 22 data yang dianggap mewakili setiap jenis penggunaan. Seperti yang telah

dijelaskan pada bab sebelumnya, dalam kaitannya dengan *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta*, *ishidoushi* dan *muishidoushi* dilekatkan di depan verba bentuk *~te*.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan pada tabel data 4.1 dan 4.2, penulis akan melakukan analisis dengan mengelompokkan *hojodoushi* ke dalam bentuk *~te shimau* dan *~te shimatta*, dan mengelompokkan data sesuai dengan masing-masing penggunaannya.

### 4.2.1 *Hojodoushi ~Te Shimau* yang Menyatakan Keadaan atau Kegiatan yang Akan Berakhir

#### Data 1

そうすると、フタを開けて、また頭をつっこんで、ケシゴムを出し、閉める、いそいでケシゴムを使い、次に、すごい早さで開けて、ケシゴムをしまって、フタを閉めてしまいます。

*Sou suru to, futa o akete, mata atama o tsukkonde, keshigomu o dashi, shimeru, isoide keshigomu o tsukai.. tsugi ni, sugoi hayasa de akete, keshigomu o shimatte, futa o shimete shimaimasu.*

‘Dan dia membuka penutup meja lagi, menurukkan kepalanya untuk mengambil penghapus. Setelah menghapus huruf dengan cepat, secepat itu pula ia menyimpan penghapusnya, kemudian menutup penutup mejanya lagi.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 13)

#### Analisis :

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas adalah *閉めてしまいます* (*shimete shimaimasu*) yang berasal dari verba *閉める* (*shimeru*) yang mempunyai arti “menutup”. Verba tersebut merupakan *ishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan dengan kemauan seseorang. *~Te shimau* pada kalimat di atas menyatakan aktifitas yang belum benar-benar berakhir, karena kegiatan “menutup” dilakukan berulang-ulang yang ditunjukkan

dengan kata *また* (*mata*) yang berarti “lagi”, dan kegiatan tersebut dekat dengan masa akan berakhir. Kalimat tersebut juga menyatakan kala sedang, dimana sang guru menceritakan apa yang sedang dilakukan Totto-chan pada saat itu kepada ibunya.

### Data 2

噺家が上手だと、トットちゃんは、大声で笑ってしまう。  
*Hanashika ga jouzu da to, Totto-chan wa, oogoe de waratte shimau.*  
 ‘Jika pelawaknya lucu, Totto-chan akan tertawa terpingkal-pingkal.’  
 (*Madogiwa no Tottochan*, halaman 70)

### Analisis :

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas adalah *笑ってしまう* (*waratte shimau*) yang berasal dari verba *笑う* (*warau*) yang mempunyai arti “tertawa”. Verba tersebut merupakan *ishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan dengan kemauan seseorang. *~Te shimau* pada kalimat di atas menyatakan aktifitas yang belum selesai dan akan segera berakhir karena acara lawakannya pasti mempunyai batas waktu penyiaran. Kalimat tersebut juga menyatakan kala mendatang, dimana Totto-chan akan tertawa terpingkal-pingkal jika pelawaknya lucu.

### Data 3

出ようと思っても、もがくと、足の下がツルツルにすべって、靴がぬげそうになるし、気をつけないと、頭までネチャネチャの中に、埋まってしまう危険もあった。  
*Deyou to omotte mo, mogaku to, ashi no shita ga tsuru-tsuru ni subette, kutsu ga nugesou ni naru shi, ki o tsukenai to, atama made necha-necha no naka ni, umatte shimau kiken mo atta.*  
 ‘Semakin kuat ia berkuat mencoba keluar, semakin dalam kakinya terbenam, dan sepatunya hampir lepas. Kalau tidak hati-hati, ada resiko ia akan terpendam sampai kepalanya.’  
 (*Madogiwa no Tottochan*, halaman 125)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas adalah 埋まってしまう (*umatte shimau*) yang berasal dari verba 埋まる (*umaru*), yang mempunyai arti “terbenam;terpendam”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang. *~Te shimau* pada kalimat di atas menyatakan aktifitas yang akan terjadi, karena kepala Totto-chan akan terpendam kalau dia tidak hati-hati. Oleh karena itu kalimat tersebut menyatakan kala mendatang.

**Data 4**

そのときは、みんなが考えてもいなかったことだけど、これが、実は、そのあと、みんなが、別れ別れになってしまう前の、トモエでの最後の、心の通いあう、楽しい、お遊びだったのだ。

*Sono toki wa, minna ga kangaete mo inakatta koto dakedo, kore ga, jitsu wa, sono ato, minna ga, wakare-wakare ni natte shimau mae no, Tomoe de no saigo no, kokoro no kayoi au, tanoshii, oasobi datta no da.*

‘Saat itu memang tidak ada yang memikirkannya, namun sebenarnya saat ini adalah saat paling menyenangkan berada bersama teman-teman di Tomoe, di mana sebelum semua berpisah menjalani hidup masing-masing.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 263)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas adalah 別れ別れになってしまう (*wakare-wakare ni natte shimau*) yang berasal dari verba 別れ別れになる (*wakare-wakare ni naru*) yang mempunyai arti “berpisah”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang dan kejadian tersebut terjadi secara alami. *~Te shimau* pada kalimat di atas menyatakan kejadian yang belum terjadi, dimana teman-teman sekolah Tomoe masih berkumpul bersama. Dan

kejadian tersebut dekat dengan masa akan berakhir, dimana mereka akan segera berpisah. Kalimat tersebut juga menyatakan kala sedang, karena keadaan terbesar terjadi pada saat sekarang, dimana mereka dalam keadaan berkumpul bersama menuju perpisahan.

#### 4.2.2 *Hojodoushi ~Te Shimau* yang Menyatakan Penyesalan Bagi pembicara Dalam Waktu Tertentu

##### Data 5

それが、はみ出しちゃって、画用紙をどかしたら、机に、ひどい黄色のギザギザが残ってしまっ、ふいても、こすっても、とれません。  
*Sore ga, hamidashi chatte, gayoushi o doka shitara, tsukue ni, hidoi ki-iro no giza-giza ga nokotte shimatte, fuite mo, kosutte mo, toremasen.*

‘Jadi, waktu dia mengangkat kertasnya, tertinggal coretan kuning di atas meja yang tak bisa dihapus, betapa pun kerasnya kami berusaha.’  
 (Madogiwa no Tottochan, halaman 19)

##### Analisis :

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas adalah 残ってしまっ (*nokotte shimatte*) yang berasal dari verba 残る (*nokoru*) yang mempunyai arti “tertinggal”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang. *~Te shimau* pada kalimat di atas menyatakan hal yang disayangkan, karena di atas meja tertinggal coretan berwarna kuning yang tidak bisa dihapus, meskipun sudah berusaha keras untuk menghapusnya. Kalimat tersebut juga menyatakan kala sedang, karena menunjukkan keadaan ketika terdapat coretan di atas meja.

**Data 6**

その途端持ちかたが悪かったのか、その大切なお財布が、“ポチャン”と下に落ちてしまい、トットちゃんが、「あーあ！！」と悲鳴をあげたとき、下の音やみの、どこにも、もうお財布は、見えなかった。

*Sono totan mochikata ga warukatta no ka, sono taisetsu na osaifu ga, "pochan" to shita ni ochite shimai, Totto-chan ga, (aa!!) to himei o ageta toki, shita no otoyami no, doko ni mo, mou osaifu wa, mienakatta.*

‘Mungkin karena genggamannya yang kurang kuat, dompet kesayangan Totto-chan terlepas dari tangannya dan terjatuh ke dalam. “aa.!!” Totto-chan menjerit ketika dompetnya lenyap ditelan kegelapan di bawahnya.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 63)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas

adalah 落ちてしまい (*ochite shimai*) yang berasal dari verba 落ちる (*ochiru*)

yang mempunyai arti “jatuh”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena

menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang. *~Te shimau*

pada kalimat di atas menyatakan hal yang disayangkan, karena dompet

kesayangan Totto-chan terlepas dari tangannya kemudian terjatuh ke dalam

lubang.

**Data 7**

それから、林の中で迷子になりそうになった子もいたし、遠くまで泳いでしまっ

*Sorekara, hayashi no naka maigo ni nari sou ni natta ko mo ita shi, tooku made oyoide shimatte, kaette korarenaku nari, minna o shinpai saseto ko mo ita.*

‘Kemudian, ada pula anak yang nyaris tersesat di hutan, ada yang berenang terlalu jauh ke tengah hingga tidak bisa kembali ke pantai dan membuat semua orang cemas.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 105)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas

adalah 泳いでしまっ (*oyoide shimatte*) yang bersal dari verba 泳ぐ (*oyogu*)

yang mempunyai arti “berenang”. Verba tersebut merupakan *ishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan dengan kemauan seseorang. Meskipun verba tersebut adalah *ishidoushi*, namun *~te shimau* pada kalimat di atas menyatakan hal yang disayangkan terjadi, karena ada anak yang nyaris tersesat di hutan dan ada pula anak yang berenang terlalu jauh hingga tidak bisa kembali ke pantai dan membuat semua orang cemas.

#### Data 8

そしてこのとき、トットちゃんも、気をつけてはいるのだけれど、どうしても、トゲトゲの鉄線に洋服がひっかかって、破けてしまうのだった。  
*Soshite kono toki, Totto-chan mo, ki o tsukete wa iru no dakeredo, doushite mo toge-toge no tessen ni youfuku ga hikkakatte, yabukete shimau no datta.*  
 ‘Dan pada saat itu, meskipun sudah sangat berhati-hati, Totto-chan selalu membuat bajunya tersangkut kawat dan robek.’  
 (*Madogiwa no Tottochan*, halaman 118)

#### Analisis :

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas adalah 破けてしまう (*yabukete shimau*) yang berasal dari verba 破ける (*yabukeru*) yang mempunyai arti “robek”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang. *~Te shimau* pada kalimat di atas menyatakan penyesalan Totto-chan, karena meskipun sudah sangat berhati-hati, namun dia selalu membuat bajunya robek tersangkut kawat.

#### Data 9

手で引っぱったら、ママの足もネチャネチャの中に入ってしまうからだった。  
*Te de hippattara, mama no ashi mo necha-necha no naka ni haitte shimau kara datta.*

‘Mula-mula mama mencoba menarik dengan tangannya, tapi kakinya malah ikut masuk ke dalam.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 126)

#### Analisis :

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas adalah 入ってしまう (*haitte shimau*) yang berasal dari verba 入る (*hairu*) yang mempunyai arti “masuk”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang dan terjadi dengan tidak sengaja. *~Te shimau* pada kalimat di atas menyatakan penyesalan

Totto-chan, karena ketika mama mencoba menarik dengan tangannya, ternyata kaki mamanya juga ikut terperosok ke dalam. Oleh karena itu, kalimat tersebut menyatakan kala sedang.

#### Data 10

雑草は、土から栄養をとってしまうから困るのだ。

*Zassou wa, tsuchi kara eiyou o totte shimau kara komaru no da.*

‘Karena rumput liar juga bisa menerima gizi dari dalam tanah, hal itu menjadi masalah.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 189)

#### Analisis :

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas adalah とってしまう (*totte shimau*) yang berasal dari verba とる (*toru*) yang mempunyai arti “menerima”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang. *~Te shimau* pada kalimat di atas menyatakan hal yang disayangkan, karena rumput liar bisa menerima gizi dari dalam tanah, dan hal itu menjadi masalah. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak berkala karena terjadi secara alami.

**Data 11**

そのまま、汲み取り口に、ズボ！っと、胸まで、つかってしまったり....。

*Sono mama, kumitoriguchi ni, zubo!tto, mune made, tsukatte shimattari....*

‘la terendam ke bak penampung kotoran sampai dadanya dengan begitu saja.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 199)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dalam kalimat di atas

adalah つかってしまったり (*tsukatte shimattari*) yang berasal dari verba つか

る (*tsukaru*) yang mempunyai arti “terendam”. Verba tersebut merupakan

*muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan

seseorang. *~Te shimau* pada kalimat di atas menyatakan penyesalan, karena Totto-

chan tidak sengaja terendam ke dalam bak penampung kotoran sampai dadanya.’

Kalimat tersebut menyatakan kala sedang, dimana keadaan tersebut menunjukkan

keadaan ketika Totto-chan sedang terendam.

#### **4.2.3 Hojodoushi ~Te Shimatta yang Menyatakan Keadaan atau Kegiatan yang Dilakukan/Terjadi Sampai Selesai**

**Data 12**

先生は、ちょっと残念そうだったけど、別に怒りもしないで、黒板消して、消してしまった。

*Sensei wa, chotto zannen soudatta kedo, betsu ni okori mo shinai de, kokubankeshi de, keshite shimatta.*

Kepala sekolah sedikit terlihat kecewa, namun bukan berarti dia marah. Kemudian beliau menghapus papan tulis dengan penghapus.

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 61)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimatta* dalam kalimat di atas

adalah 消してしまった (*keshite shimatta*) yang berasal dari verba 消す (*kesu*)

yang mempunyai arti “menghapus”. Verba tersebut merupakan *ishidoushi*, karena

menunjukkan kegiatan dengan kemauan seseorang. ~*Te shimatta* pada kalimat di atas menyatakan aktifitas yang dilakukan sampai selesai atau tuntas, dimana kepala sekolah menghapus papan tulis, meskipun dengan terlihat sedikit kecewa.

Dan kalimat tersebut menyatakan kala lampau, karena menunjukkan keadaan yang sudah terjadi.

### Data 13

放課後、トットちゃんのクラスの子は、みんな、弾丸のように、家に帰ってしまった。

*Houkago, Totto-chan no kurasu no ko wa, minna, dangan no youni, ie ni kaette shimatta.*

‘Begitu sekolah selesai, semua anak di kelas Totto-chan meluncur pulang ke rumah masing-masing seperti peluru.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 73)

### Analisis :

Verba yang melekat pada *hojodoushi* ~*te shimatta* dalam kalimat di atas adalah 帰ってしまった (*kaette shimatta*) yang berasal dari verba 帰る (*kaeru*) yang mempunyai arti “pulang”. Verba tersebut merupakan *ishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan dengan kemauan seseorang. *Te shimatta* pada kalimat di atas menyatakan aktifitas yang dilakukan sampai tuntas, dimana semua anak di kelas Totto-chan pulang ke rumah masing masing begitu sekolah selesai.

### Data 14

だんだん、みんな、ねむくなって、とうとう、寝てしまった。

*Dandan, minna, nemukunatte, toutou, nete shimatta.*

‘Semua berangsur-angsur mengantuk, dan akhirnya mereka tidur.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 75)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimatta* dalam kalimat di atas adalah 寝てしまった (*nete shimatta*) yang berasal dari verba 寝る (*neru*) yang mempunyai arti “tidur”. Verba tersebut merupakan *ishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan dengan kemauan seseorang. *~Te shimatta* pada kalimat di atas menyatakan kejadian yang terjadi sampai selesai, dimana semua murid Tomoe berangsur-angsur mengantuk, kemudian mereka akhirnya tertidur sewaktu menunggu kedatangan gerbong kereta.

**Data 15**

そして、先生は、一人で、“ふんふん” いいながら、あっちの紐をひっぱったり、こっちに柱に建てたりして、あっ、という間に、とてもステキな三角形のテントを張ってしまった。  
*Soshite, sensei wa, hitori de, “funfun” iinagara, acchi no himo o hippattari, kocchi ni hashira ni tatetari shite, ah, to iu kan ni, totemo suteki na sankakkei no tento o hatte shimatta.*

‘Kemudian dengan napas agak terengah, Kepala Sekolah menarik tali yang ada di sebelah sana dan memasang tiang di sebelah sini sendirian. Kemudian tidak berlangsung lama kepala sekolah berhasil mendirikan tenda berbentuk segitiga.’  
 (*Madogiwa no Tottochan*, halaman 84)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimatta* dalam kalimat di atas adalah 張ってしまった (*hatte shimatta*) yang berasal dari verba 張る (*haru*) yang mempunyai arti “mendirikan”. Verba tersebut merupakan *ishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan dengan kemauan seseorang. *~Te shimatta* pada kalimat di atas menyatakan aktifitas yang dilakukan sampai selesai, dimana kepala sekolah berhasil mendirikan tenda berbentuk segitiga, meskipun itu dilakukan sendiri dan

dengan napas agak terengah. Kalimat tersebut menyatakan kala lampau, karena menunjukkan kegiatan yang sudah dilakukan.

#### 4.2.4 *Hojodoushi ~Te Shimatta* yang Menunjukkan Rasa Penyesalan Atau Hal yang Disayangkan

##### Data 16

今日は、トットちゃんにとって大仕事の日だった。どしてかっていうと、いちばん大切にしている、お財布を、トットちゃんは、学校のトイレに落としてしまったからだった。

*Kyou wa, Totto-chan ni totte ooshigoto no hi datta. Doshite katte iu to, ichiban taisetsu ni shiteru, osaisu o, Totto-chan wa, gakkou no toire ni otoshite shimatta.*

‘Bagi Totto-chan hari ini adalah hari yang melelahkan, karena dia kehilangan dompet kesayangannya di dalam toilet sekolah.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 62)

##### Analisis :

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimatta* dalam kalimat di atas adalah 落としてしまった (*otoshite shimatta*) yang berasal dari kata 落とす

(*otosu*) yang mempunyai arti “kehilangan;menjatuhkan”. Verba tersebut

merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan

kemauan seseorang. *~Te shimatta* pada kalimat di atas menyatakan hal yang

disayangkan, karena dompet kesayangan Totto-chan jatuh ke dalam toilet sekolah.

Dan kalimat tersebut menyatakan kala lampau, karena menunjukkan keadaan

yang sudah terjadi.

##### Data 17

トットちゃんは、昨日、とても、がっかりしてしまった。それは、ママが、「もう、ラジオで落語を聞いちゃダメよ」と、いったからだった。

*Totto-chan wa, kinou, totemo, gakkari shite shimatta. Sore wa, mama ga, (mou, rajio de rakugo o kiicha dame yo) to, itta kara datta.*

‘Totto-chan kemarin kecewa sekali. Itu karena mama berkata “kamu tidak boleh mendengarkan acara lawak di radio lagi”.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 69)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimatta* dalam kalimat di atas adalah がっかりしてしまった (*gakkari shite shimatta*) yang berasal dari verba がっかりする (*gakkari suru*) yang mempunyai arti “kecewa”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang. *~Te shimatta* pada kalimat di atas menyatakan penyesalan, karena mama Totto-chan melarangnya mendengarkan acara lawak di radio lagi.

Padahal itu adalah acara kesukaannya. Dan kalimat tersebut menyatakan kala lampau, karena menunjukkan keadaan yang sudah terjadi.

**Data 18**

ところが突然、四日目に一羽が。五日目にもう一羽が、動かなくなってしまった。

*Tokoro ga, totsuzen, yokkame ni ichiwa ga. Itsukame ni mou ichiwa ga, ugokanaku natte shimatta.*

‘Tapi, tiba-tiba pada hari keempat satu ekor tidak bergerak, dan pada hari kelima satu ekor yang lain juga tidak bergerak.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 115)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimatta* dalam kalimat di atas adalah 動かなくなってしまった (*ugokanaku natte shimatta*) yang berasal dari verba 動かなくなる (*ugokanaku naru*) yang mempunyai arti “tidak bergerak”.

Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang. *~Te shimatta* pada kalimat di atas menunjukkan hal yang disayangkan, karena itik-itik Totto-chan tidak bergerak lagi pada hari keempat dan kelima setelah ia membelinya. Dan kalimat tersebut menyatakan kala lampau, karena menunjukkan keadaan yang sudah terjadi.

**Data 19**

トットちゃんは、そのネチャネチャの中に銅像のように、胸までつかってしまった。

*Totto-chan wa, sono necha-necha no naka ni douzou no youni, mune made tsukatte shimatta.*

‘Totto-chan terpendam sampai ke dada seperti patung perunggu.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 125)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimatta* dalam kalimat di atas

adalah つかってしまった (*tsukatte shimatta*) yang berasal dari verba つか

(*tsukaru*) yang mempunyai arti “terpendam”. Verba tersebut merupakan

*muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan

seseorang. *~Te shimatta* pada kalimat di atas menunjukkan penyesalan Totto-chan

karena dia telah terpendam sampai ke dada seperti patung perunggu.

**Data 20**

その大栄君が、「ラクチンだ!」といって、後にひっぱったから、トットちゃんは、よろけて尻もちをついてしまったのだった。

*Sono ooe-kun ga, (rakuchin da!) to itte, ato ni hippatta kara, Totto-chan wa, yorokete shirimochi o tsuite shimatta.*

‘Ooe-kun berkata “Itu masalah gampang”, kemudian ia menarik Totto-chan sampai kehilangan keseimbangan dan terjatuh di pantat.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 167)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimatta* dalam kalimat di atas

adalah 尻もちをついてしまった (*shirimochi o tsuite shimatta*) yang berasal

dari verba 尻もちをつく (*shirimochi o tsuku*) yang mempunyai arti “terjatuh di

pantat”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan

yang tidak berdasarkan kemauan seseorang. *~Te shimatta* pada kalimat di atas

menunjukkan rasa penyesalan Totto-chan karena ia telah ditarik oleh Ooe-kun sampai kehilangan keseimbangan, kemudian jatuh terduduk. Dan kalimat tersebut menyatakan kala lampau, karena menunjukkan keadaan yang sudah terjadi.

#### Data 21

でも、その子たちは、とても足が早くて、「あっ！」という間に、横丁を  
まがって、見えなくなってしまう。

*Demo, sono ko-tachi wa, totemo ashi ga hayakute, (ah!) to iu kan ni, yokochou o  
magatte, mienaku natte shimatta.*

‘Tapi, mereka berlari dengan sangat cepat. Dan saat mereka berbelok ke gang kecil dalam sekejap mereka pun tidak terlihat.’  
(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 206)

#### Analisis :

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimatta* dalam kalimat di atas adalah 見えなくなってしまう (*mienaku natte shimatta*) yang berasal dari verba 見えなくなる (*mienaku naru*) yang mempunyai arti “tidak terlihat”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang. *~Te shimatta* pada kalimat di atas menunjukkan penyesalan, karena Totto-chan tidak berhasil mengejar murid-murid sekolah lain yang mengatakan sekolahnya tua dan usang. Mereka berlari dengan sangat cepat dan sudah tidak terlihat dalam sekejap setelah belok menuju gang kecil. Dan kalimat tersebut menyatakan kala lampau, karena menunjukkan kegiatan yang sudah terjadi atau sudah selesai dilakukan.

#### Data 22

泰明ちゃんに続いて、トットちゃんは、また、親友を、なくしてしまいました。

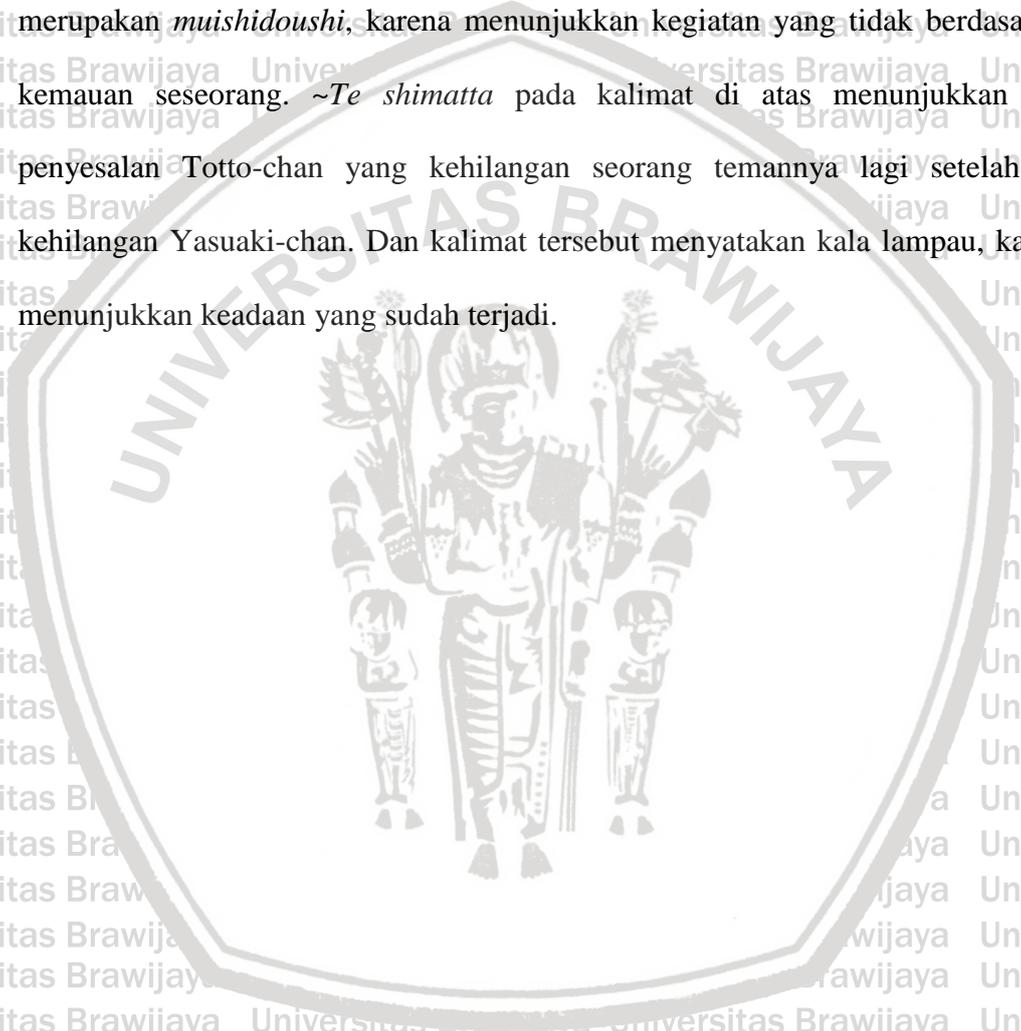
*Yasuaki-chan ni tsuzuite, Totto-chan wa, mata, shinyuu o, nakushite shimatta.*

‘Mula-mula Yasuaki-chan, sekarang Totto-chan kehilangan seorang teman lagi.’

(*Madogiwa no Tottochan*, halaman 259)

**Analisis :**

Verba yang melekat pada *hojodoushi ~te shimatta* dalam kalimat di atas adalah *なくしてしまった* (*nakushite shimatta*) yang berasal dari verba *なくす* (*nakusu*) yang mempunyai arti “kehilangan seorang teman”. Verba tersebut merupakan *muishidoushi*, karena menunjukkan kegiatan yang tidak berdasarkan kemauan seseorang. *~Te shimatta* pada kalimat di atas menunjukkan rasa penyesalan Totto-chan yang kehilangan seorang temannya lagi setelah dia kehilangan Yasuaki-chan. Dan kalimat tersebut menyatakan kala lampau, karena menunjukkan keadaan yang sudah terjadi.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I, yaitu bagaimana penggunaan *~te shimau* dan *~te shimatta* serta verba apa saja yang melekat pada *~te shimau* dan *~te shimatta* yang terdapat dalam novel *Madogiwa no Tottochan*.

Setelah penulis melakukan penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Dalam novel *Madogiwa no Totto-chan* ditemukan *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta* dengan masing-masing penggunaannya, diantaranya 6 kalimat yang mengandung *hojodoushi ~te shimau* yang digunakan untuk menyatakan keadaan atau kejadian yang akan berakhir, 14 kalimat yang menunjukkan rasa penyesalan atau hal yang disayangkan, 20 kalimat yang mengandung *hojodoushi ~te shimatta* yang digunakan untuk menyatakan keadaan atau kegiatan yang dilakukan atau terjadi sampai selesai, dan 10 kalimat yang menunjukkan rasa penyesalan atau hal yang disayangkan.
2. Verba yang dapat melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta*, diantaranya 23 verba jenis *ishidoushi* yaitu verba yang digunakan untuk menyatakan tindakan berdasarkan niat atau kemauan seseorang, dan 27 verba jenis *muishidoushi* yaitu verba yang digunakan untuk menyatakan tindakan yang tidak berdasarkan niat atau keinginan seseorang.

3. Dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*, verba jenis *ishidoushi* yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta* sering digunakan untuk menyatakan aktivitas atau kejadian yang merupakan *kanryou* (penyelesaian), namun ada juga beberapa verba jenis *muishidoushi* yang menyatakan *kanryou* (penyelesaian). Dan verba jenis *muishidoushi* yang melekat pada *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta* sering digunakan untuk menyatakan rasa penyesalan atau hal yang disayangkan, namun ada juga beberapa verba jenis *ishidoushi* yang menyatakan penyesalan atau hal yang disayangkan.

## 5.2 Saran

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas tentang penggunaan *hojodoushi ~te shimau* dan *~te shimatta* yang terdapat dalam novel *Madogiwa no Totto-chan*. Dalam bahasa Jepang terdapat bermacam-macam jenis *hojodoushi*, oleh karena itu penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti *hojodoushi* yang lain, atau melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *hojodoushi ~te shimau* dengan sumber data dan sudut pandang yang berbeda, karena penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Chandra, T. 2005. *Pelajaran Bahasa Jepang Jilid Ketiga*. Jakarta : Evergreen Japanese Course

Darjat. 2009. *Ungkapan Akhir Kalimat pada Bahasa Jepang*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Djasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik : Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung : Revika Aditama

Isao, Iori.dkk. 2001. *Shokyuu o Oshieru Hito no Tame no Nihongo Bunpo Handbook*. Tokyo : Suriee Nettowaku

Kuroyanagi, Tetsuko. 1981. *Madogiwa no Totto-chan*. Japan : Kodansha Publisher Ltd

Moleong, Lexi J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya

Morita, Yoshiyuki. 1989. *Kiso Nihongo*. Tokyo : Kadokawa Shoten

Ogawa, Yoshio. 1982. *Nihongo Kyoiku Jiten*. Japan : Taishukan Publishing Company

Rahab, Sueb. 2007. *Makna Hojodoushi Te Shimau dalam Novel Helen Keller Karya Leslie Garret*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya

Sudjianto dan Dahidi, Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press

Sutedi, Dedi. 2011. *Edisi Keempat, Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press

Taketoki, Yoshikawa. 1989. *Nihon Bunpou Nyumon*. Japan : AL C. Press

Toshiko, Tanaka. 1990. *Nihongo no Bunpou*. Tokyo : Kindai Bungaku

Yasuko, Ichikawa. 2009. *Shokyuu Nihongo Bunpou to Oshiekata no Pointo*.  
Tokyo : Suriee Nettowaku



Lampiran 1 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimau yang Menyatakan Aktifitas atau Kejadian yang Dekat Dengan Masa Akan Berakhir

No	Kalimat	Cara Baca	Arti
1	例えば、聞き取りを するとしますね。す るとお嬢さんは、ま ずフタを開けて、ノ ートを取り出した、 と思うが早いか、パ タン！とフタを閉め てしまいます。 (Hal. 13)	<i>Tatoeba, kikitori o suruto shimasu ne. suru to ojousan wa, mazu futa o akete, nooto o toridashita, to omou ga hayai ka, patan! To futa o shimete shimaimasu.</i>	‘Misalnya waktu dikte, mula-mula putri anda membuka penutup meja belajarnya, mengeluarkan buku catatan dengan cepat, lalu “brak!” dia <u>menutup</u> mejanya kembali.’
2	そうすると、フタを 開けて、また頭をつ っこんで、ケシゴム を出し、閉める、い そいでケシゴムを使 い、次に、すごい 早さで開けて、ケシ ゴムをしまって、フ タを閉めてしまいま す。 (Hal. 13)	<i>Sou suru to, futa o akete, mata atama o tsukkonde, keshigomu o dashi, shimeru, isoide keshigomu o tsukai.. tsugi ni, sugoi hayasa de akete, keshigomu o shimatte, futa o shimete shimaimasu.</i>	‘Dan dia membuka penutup meja lagi, menyurukkan kepalanya untuk mengambil penghapus. Setelah menghapus huruf dengan cepat, secepat itu pula ia menyimpan penghapusnya, kemudian <u>menutup</u> penutup mejanya lagi.’
3	噺家が上手だと、ト ットちゃんは、大声 で笑ってしまう。 (Hal. 70)	<i>Hanashika ga jouzu da to, Totto-chan wa, oogoe de waratte shimau.</i>	‘Jika pelawaknya lucu, Totto-chan akan <u>tertawa</u> terpingkal-pingkal.’
4	それから、お金が消 えてしまう手品の、 「金の輪」とか日光 写真や、水中花。 (Hal. 113)	<i>Sorekara, okane ga kiete shimau tejina no, (kin no wa) toka, nikkou shashin ya, suichuubana.</i>	‘Kemudian ada cincin emas ajaib yang bisa membuat uang <u>menghilang</u> , foto-foto yang mulai tampak gambaranya ketika terkena sinar matahari, dan bunga- bunga kertas yang mekar ketika dicelupkan ke dalam segelas air.’

Lampiran 1 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimau yang Menyatakan Aktifitas atau Kejadian yang Dekat Dengan Masa Akan Berakhir

5	<p>出ようと思っても、 もがくと、足の下が ツルツルにすべっ て、靴がぬげそうに なるし、気をつけな いと、頭までネチャ ネチャの中に、埋ま ってしまいう危険もあ った。 (Hal. 125)</p>	<p><i>Deyou to omotte mo, mogaku to, ashi no shita ga tsuru-tsuru ni subette, kutsu ga nugesou ni naru shi, ki o tsukenai to, atama made necha-necha no naka ni, umatte shimau kiken mo atta.</i></p>	<p>‘Semakin kuat ia berkuat mencoba keluar, semakin dalam kakinya terbenam, dan sepatunya hampir lepas. Kalau tidak hati-hati, ada resiko ia akan <u>terpendam</u> sampai kepalanya.’</p>
6	<p>そのときは、みんな が考えてもいなかった ことだけど、これ が、実は、そのあ と、みんなが、別れ 別れになってしまう 前の、トモエでの最 後の、心の通いあ う、楽しい、お遊び だったのだ。 (Hal. 263)</p>	<p><i>Sono toki wa, minna ga kangaete mo inakatta koto dakedo, kore ga, jitsu wa, sono ato, minna ga, wakare- wakare ni natte shimau mae no, Tomoe de no saigo no, kokoro no kayoi au, tanoshii, oasobi datta no da.</i></p>	<p>‘Saat itu memang tidak ada yang memikirkannya, namun sebenarnya saat ini adalah saat paling menyenangkan berada bersama teman-teman di Tomoe, di mana sebelum semua <u>berpisah</u> menjalani hidup masing-masing.’</p>

Lampiran 2 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimau yang Menunjukkan Rasa Penyesalan atau Hal yang Disayangkan

No	Kalimat	Cara Baca	Arti
1	それが、ほみ出しちゃって、画用紙をどかしたら、机に、ひどい黄色のギザギザが残ってしまったって、ふいても、こすっても、とれません。(Hal. 19)	<i>Sore ga, hamidashi chatte, gayoushi o doka shitara, tsukue ni, hidoi ki-iro no giza-giza ga nokotte shimatte, fuite mo, kosutte mo, toremasen.</i>	‘Jadi, waktu dia mengangkat kertasnya, tertinggal coretan kuning di atas meja yang tak bisa dihapus, betapa pun kerasnya kami berusaha.’
2	トットちゃんは、これでおしまいにしてしまうのは、残念だと思った。(Hal. 29)	<i>Totto-chan wa, kore de oshimai ni shite shimau no wa, zannen da to omotta.</i>	‘Totto-chan berpikir akan sayang sekali kalau berhenti mengakhiri cerita sekarang.’
3	その途端持ちかたが悪かったのか、その大切なお財布が、“ポチャン”と下に落ちてしまい、トットちゃんが、「あーあ！！」と悲鳴をあげたとき、下の音やみの、どこにも、もうお財布は、見えなかった。(Hal. 63)	<i>Sono totan mochikata ga warukatta no ka, sono taisetsu na osaifu ga, “pochan” to shita ni ochite shimai, Totto-chan ga, (aa!!) to himei o ageta toki, shita no otoyami no, doko ni mo, mou osaifu wa, mienakatta.</i>	‘Mungkin karena genggamannya yang kurang kuat, dompet kesayangan Totto-chan terlepas dari tangannya dan <u>terjatuh</u> ke dalam. “aa!!!” Totto-chan menjerit ketika dompetnya lenyap ditelan kegelapan di bawahnya.’
4	それから、林の中で迷子になりそうになった子もいたし、遠くまで泳いでしまって、帰ってこれなくなり、みんなを心配させた子もいた。(Hal. 105)	<i>Sorekara, hayashi no naka maigo ni nari sou ni natta ko mo ita shi, tooku made oyoide shimatte, kaette korarenaku nari, minna o shinpai saseta ko mo ita.</i>	‘Kemudian, ada pula anak yang nyaris tersesat di hutan, ada yang <u>berenang</u> terlalu jauh ke tengah hingga tidak bisa kembali ke pantai dan membuat semua orang cemas.’

Lampiran 2 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimau yang Menunjukkan Rasa  
Penyesalan atau Hal yang Disayangkan

5	そしてこのとき、トットちゃんも、気をつけてはいるのだけれど、どうしても、トゲトゲの鉄線に洋服がひっかかって、 <u>破けてしまうのだった。</u> (Hal. 118)	<i>Soshite kono toki, Totto-chan mo, ki o tsukete wa iru no dakeredo, doushite mo toge-toge no tessenshi youfuku ga hikkakatte, <u>yabukete shimau no datta.</u></i>	‘Dan pada saat itu, meskipun sudah sangat berhati-hati, Totto-chan selalu membuat bajunya tersangkut kawat dan robek.’
6	先生や大人には、高橋君の身長が、このまま <u>止まってしま</u> う、とわかっていた。 (Hal. 123)	<i>Sensei ya otona ni wa, Takahashi-kun no shinchou ga, kono mama <u>tomatte shimau,</u> to wakatte ita.</i>	‘Para guru dan orang dewasa telah tahu bahwa pertumbuhan badan Takahashi akan <u>terhenti.</u> ’
7	時々、通りかかる、誰か知らないおばさんに、「ああ....」と小さい声でいうんだけど、みんな遊んでるのかと思って、ニコニコして <u>行</u> ってしまうのだった。 (Hal. 125-126)	<i>Toki-doki, toori kakaru, dareka shiranai obaasan ni, (aa...) to chiisai koe de iunda kedo, minna asonderu no ka to omotte, nikoniko shite <u>itte shimau no datta.</u></i>	‘Kadang-kadang satu-dua wanita yang tak dikenalnya lewat. Totto-chan berseru kepada mereka, “aaa....” dengan suara lirih, tapi mereka mengira gadis cilik itu sedang main-main kemudian <u>pergi</u> begitu saja dengan tersenyum.’
8	手で引っぱったら、ママの足もネチャネチャの中に入 <u>ってしま</u> うからだった。 (Hal. 126)	<i>Te de hippattara, mama no ashi mo necha-necha no naka ni <u>haitte shimau kara datta.</u></i>	‘Mula-mula Mama mencoba menarik dengan tangannya, tapi kakinya malah ikut <u>masuk</u> ke dalam.’
9	トットちゃんみたいに、何度も、鯉の口から顔を出して外を見てはまた、いそいで中に、もぐっ <u>てい</u> く、という風にな <u>っ</u> てしま <u>う</u> から <u>だ</u> った。 (Hal. 141)	<i>Totto-chan mitai ni, nando mo, koi no kuchi kara atama o dashite soto o mite wa mata, isoide naka ni, mogutte iku, to iu <u>fuu ni natte shimau kara datta.</u></i>	‘Mereka menjadi seperti Totto-chan, beberapa kali mengeluarkan wajah dari mulut Koi, kemudian cepat-cepat kembali ke dalam.’
10	で、仲間に入ろうか、と思ったけど、 <u>どう</u> やって、 <u>っ</u> てや	<i>De, nakama ni hairou ka, to omotta kedo, douyatte, <u>tte</u> ya</i>	‘Kemudian Totto-chan berpikir ingin menjadi teman mereka, tapi dia tidak tahu bagaimana

Lampiran 2 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimau yang Menunjukkan Rasa  
Penyesalan atau Hal yang Disayangkan

	<p>るのかわからないし、トモエの生徒じゃないのに、お話ししたら失礼だと思っ て、トットちゃんは三人が、東横線のホームに止まって行っ てしまうまで、だま ったまま、それを見 ていた。 (Hal. 155-156)</p>	<p><i>no seito janai noni, ohanashi shitata shitsurei da to omotte, Totto-chan wa san-nin ga, Touyokosen no homu ni tomatte itte shimau made, damatta mama, sore o mite ita.</i></p>	<p>caranya. Totto-chan berpikir karena mereka bukan murid tomoe, jika ikut berbicara dengan mereka tentunya tidaklah sopan. Akhirnya Totto-chan pun hanya terdiam melihat mereka bertiga sampai mereka <u>berhenti</u> di stasiun Toyoko.’</p>
11	<p>雑草によっては、作物より、のびるのが、早いのがあって、おかげで作物に陽が<b>あたらなくなっ</b> <b>て</b>しまう。 (Hal. 189)</p>	<p><i>Zassou ni yotte wa, sakumotsu yori, nobiru no ga, hayai no ga atte, okage de, sakumotsu ni hi ga ataranaku natte shimau.</i></p>	<p>‘Ada jenis rumput liar yang tumbuh lebih cepat daripada tanaman pertanian dan membuat tanaman itu <u>tidak terkena</u> sinar matahari.’</p>
12	<p>雑草は、土から栄養をとって<b>しまう</b>から困るのだ。 (Hal. 189)</p>	<p><i>Zassou wa, tsuchi kara eiyou o totte shimau kara komaru no da.</i></p>	<p>‘Karena rumput liar juga bisa <u>menerima</u> gizi dari dalam tanah, hal itu menjadi masalah.’</p>
13	<p>そのまま、汲み取り口に、ズボ！っと、胸まで、<b>つかって</b> <b>しま</b>ったり.... (Hal. 199)</p>	<p><i>Sono mama, kumitoriguchi ni, zubo!tto, mune made, tsukatte shimattari....</i></p>	<p>‘Ia <u>terendam</u> ke bak penampung kotoran sampai adanya dengan begitu saja....’</p>
14	<p>送別会と<b>い</b>ったら、(それは、悲しい)と、始めから、大きい子には、<b>わか</b>って<b>しま</b>うに違<b>い</b>な<b>か</b>った。 (Hal. 260)</p>	<p><i>Soubetsukai to ittara, (sore wa, kanashii) to, hajime kara, ookii ko ni wa, wakatte shimau ni chigainakatta.</i></p>	<p>‘Pesta perpisahan akan membuat anak-anak sedih. Dan tidak salah lagi anak-anak yang lebih besar akan <u>mengerti</u> hal tersebut.’</p>

Lampiran 3 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimatta yang Menyatakan Aktifitas atau Kejadian yang Dilangsungkan sampai Tuntas

No	Kalimat	Cara Baca	Arti
1	もとバスケットボールの選手だったママの足は、トットちゃんより速かったから、トットちゃんが、後、ちよっとでドア、というときに、 <u>スカートをつかま</u> えられてしまった。 (Hal. 23)	<i>Moto basuketto booru no senshu datta mama no ashi wa, Totto-chan yori hayakatta kara, Totto-chan ga, ato, chotto de doa, to iu toki ni, sukaato o tsukamaerarete shimatta.</i>	‘Mama yang seorang mantan pemain basket, jelas saja larinya lebih cepat daripada Totto-chan. Rok Totto-chan ditarik tepat ketika dia sudah sampai di depan pintu salah satu gerbong.’
2	先生は、ちよっと残念そうだったけど、別に怒りもしないで、 <u>黒板消し</u> で、 <u>消</u> してしまった。 (Hal. 61)	<i>Sensei wa, chotto zannen soudatta kedo, betsu ni ikari mo shinai de, kokubankeshi de, keshite shimatta.</i>	‘Kepala sekolah sedikit terlihat kecewa, namun bukan berarti dia marah. Kemudian beliau <u>menghapus</u> papan tulis dengan penghapus.’
3	それなのに、この日、学校が始まる前に、 <u>トイレ</u> に行っ <u>て</u> 、 <u>つい</u> 、 <u>見</u> てしまったのだ。 (Hal. 63)	<i>Sorenano ni, kono hi, gakkou ga hajimaru mae ni, toire ni itte, tsui, mite shimatta no da.</i>	‘Meskipun demikian, hari itu sebelum sekolah dimulai, ia pergi ke toilet dan secara tidak sadar, tahu-tahu ia sudah <u>mengintip</u> ke dalam lubang.’
4	校長先生は、手を、体のうしろに組んだ、いつもの散歩の格好で、 <u>ど</u> っかに <u>行</u> ってしまった。 (Hal. 64)	<i>Kouchou sensei wa, te o, karada no ushiro ni kunda, itsumo no sanpo no kakkou de, dokka ni itte shimatta.</i>	‘Kepala sekolah berjalan <u>pergi</u> , kedua tangannya bertaut di belakang punggung, seperti kebiasaannya ketika berjalan-jalan.’
5	トットちゃんは、働く手を止めて、地面に、 <u>し</u> みてしまった水分を、 <u>ど</u> うしたら、校長先生との約束のように、もどせるか、 <u>考</u> えてみた。 (Hal. 65)	<i>Totto-chan wa, hataraku te o tomete, jimen ni, shimite shimatta suibun o, doushitara, kouchou sensei to yakusoku no youni, modoseru ka, kangaete mita.</i>	‘Totto-chan berhenti, lalu mencoba memikirkan cara <u>memasukkan</u> kembali air kotor ke dalam tanah, seperti apa yang telah ia janjikan kepada Kepala Sekolah untuk memasukkan semua kembali air tersebut.’

Lampiran 3 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimatta yang Menyatakan Aktifitas atau Kejadian yang Dilangsungkan sampai Tuntas

6	トットちゃんは、大喜びのあまり、こんなふうになってしまったのだ。つまり、トットちゃんは、バナナをいただきますと、ていねいに、おじぎをしてから、橋さんに、こういった。「あっ母あ、ごいは、おんの字だぜ」 (Hal. 70)	<i>Totto-chan wa, ooyorokobi, no amari, konna fuu ni itte shimatta no da. Tsumari, Totto-chan wa, banana o itadaku to, teinei ni, ojigi o shite kara, Tachibana-san ni, kou itta. (ah kaa, koitsu wa, on no ji daze).</i>	‘Karena Totto-chan terlalu gembira. Ia membungkuk hormat kepada Tuan Tachibana, dan sebagai ucapan terima kasih ia <u>berkata</u> kepada Mama, “Hei, Ma, pisangnya gile bener!”.’
7	みんな、すっかり興奮してしまった。 (Hal. 71)	<i>Minna, sukkari koufun shite shimatta.</i>	‘Semua murid benar-benar <u>gembira hatinya</u> .’
8	みんなの考えが止まってしまった。 (Hal. 72)	<i>Minna, no kangae ga tomatte shimatta.</i>	‘Semua pemikiran murid pun <u>terhenti</u> .’
9	放課後、トットちゃんのクラスの子は、みんな、弾丸のように、家に帰ってしまった。 (Hal. 73)	<i>Houkago, Totto-chan no kurasu no ko wa, minna, dangan no youni, ie ni kaette shimatta.</i>	‘Begitu sekolah selesai, semua anak di kelas Totto-chan <u>meluncur pulang</u> ke rumah masing-masing seperti peluru.’
10	だんだん、みんな、ねむくなって、とうとう、 <u>寝てしまった</u> 。 (Hal. 75)	<i>Dandan, minna, nemukunatte, toutou, nete shimatta.</i>	‘Semua berangsur-angsur mengantuk, dan akhirnya mereka <u>tidur</u> .’
11	そして、先生は、一人で、“ふんふん”いいながら、あっちの紐をひっぱったり、こっちに柱に建てたりして、あっ、という間に、とてもステキな三角形のテントを張ってしまった。 (Hal. 84)	<i>Soshite, sensei wa, hitori de, “funfun” iinagara, acchi no himo o hippattari, kocchi ni hashira ni tatetari shite, ah, to iu kan ni, totemo suteki na sankakkei no tento o hatte shimatta.</i>	‘Kemudian dengan napas agak terengah, Kepala Sekolah menarik tali yang ada di sebelah sana dan memasang tiang di sebelah sini sendirian. Kemudian tidak berlangsung lama kepala sekolah berhasil <u>mendirikan</u> tenda berbentuk segitiga.’
12	子供たちは、一斉に、「野宿だ！野宿だ！」と叫びながら、何人か	<i>Kodomotachi wa, issei ni, (nojuku da! Nojuku da!) to sakebinagara,</i>	‘Dengan serempak, sambil berseru “Kita berkemah! Kita berkemah!”, anak-

Lampiran 3 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimatta yang Menyatakan Aktifitas atau Kejadian yang Dilangsungkan sampai Tuntas

	<p>ずつ、組になり、先生達にも手伝ってもらって、とうとう、講堂の床に、みんなの分だけのテントを張ってしま<u>った</u>。 (Hal. 85)</p>	<p><i>nannin ka zutsu, kumi ni nari, senseitachi ni mo tetsudatte moratte, toutou, koudou no yuka ni, minna no bun dake no tento o <u>hatte shimatta.</u></i></p>	<p>anak membagi diri menjadi beberapa kelompok. Dan dengan bantuan para guru, akhirnya mereka berhasil <u>mendirikan</u> beberapa tenda di lantai aula.’</p>
13	<p>とうとうパパもママも折れてしまった。 (Hal. 115)</p>	<p><i>Toutou papa mo mama mo <u>orete shimatta.</u></i></p>	<p>‘Akhirnya Mama dan Papa <u>mengalah.</u>’</p>
14	<p>みんなが、モゾモゾしてる鯉のぼりを、高橋君は、ササーッ！と<u>通り</u>抜けてしまったし、梯子に、みんなが頭をつっこんでる頃、すでに梯子をくぐった高橋君は、さっさと何メートルも先を走っていた。 (Hal. 144-145)</p>	<p><i>Minna ga, mozo-mozoshiteru koinobori o, Takahashi-kun wa, sasa-h! to <u>toori nukete shimatta</u> shi, hashigo ni, minna ga atama o tsukkonderu koro, sudeni, hashigo o kugutta Takahashi-kun wa, sassato nan me-toru mo saki o hashitte ita.</i></p>	<p>‘Saat semua mengibarkan koinobori, Takahashi <u>melintas</u> dengan cepat sehingga membuat tangga terjatuh dan menimpa semua anak. Seiring dengan itu, Takahashi telah lari beberapa meter menghindari tangga.’</p>
15	<p>そのとき、どんな事が、トットちゃんの頭に浮かんだのか、トットちゃんは自分でも、よくわかんなかったけど、とっさに、その五銭玉の上に、右足を<u>の</u>つけてしまった。 (Hal. 151)</p>	<p><i>Sono toki, donna koto ga, Totto-chan no atama ni ukanda no ka, Totto-chan wa jibun de mo, yoku wakannakatta kedo, tossa ni, sono gosengyoku no ue ni, migiashi o <u>nokkete shimatta.</u></i></p>	<p>‘Saat itu, entah apa yang terpikirkan oleh Totto-chan, bahkan ia sendiri tidak tahu, tetapi tiba-tiba ia dengan sengaja <u>menginjak</u> uang koin 5 yen dengan kaki kanannya.’</p>
16	<p>...それ以来、トットちゃんは、この先生のスタジオに、だんだん行かなくなってしまう<u>た</u>。 (Hal. 186)</p>	<p><i>...Sore irai, Totto-chan wa, kono sensei no sutajio ni, dandan ikanaku natte shimatta.</i></p>	<p>‘Sejak itu Totto-chan berangsur-angsur <u>tidak pergi</u> ke studio pak guru itu.’</p>
17	<p>「大きくなって、君がどんなに頼んでも、僕のお嫁さんには、してあげないからね！」それだけいうと、泰ちゃんは、下をむいたまま、歩いて行ってしまう<u>た</u>。 (Hal. 202)</p>	<p><i>(Ookiki natte, kimi ga donna ni tanonde mo, boku no oyomesan ni wa, shite agenai karane!) sore dake iu to, Tai-chan wa, shita o muita mama, <u>aruite itte shimatta.</u></i></p>	<p>“‘Kalau sudah besar aku tidak akan menikah denganmu. Aku tak peduli walaupun kau memohon-mohon.’” Setelah berkata begitu, Tai-chan <u>berjalan pergi</u> dengan kepala tertunduk.’</p>

Lampiran 3 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimatta yang Menyatakan Aktifitas atau Kejadian yang Dilangsungkan sampai Tuntas

18	<p>トットちゃんが、泰ちゃんのお嫁さんになれない事は、決まってしまった。 (Hal. 202)</p>	<p><i>Totto-chan ga, Tai-chan no oyome-san ni narenai koto wa, kimatte shimatta.</i></p>	<p>‘Totto-chan pun <u>tidak</u> menjadi pengantin Tai-chan.’</p>
19	<p>「ありがとう。スパイはやめる。でも、泰ちゃんは、きっと偉い人になるわ」泰ちゃんは、口の中で、なにか、モゾモゾいうと、頭をかきながら、開いた本の中に、頭を、<u>う</u>ずめてしまった。 (Hal. 245)</p>	<p><i>(Arigatou. Supai ni wa yameru. Demo, Tai-chan wa, kitto erai hito ni naruwa) Tai-chan wa, kuchi no naka de, nanika, mozo-mozo iu to, atama o kakinagara, hiraita hon no naka ni, atama o, uzumete shimatta.</i></p>	<p>“Terima kasih, kalau begitu aku tidak akan jadi mata-mata. Tapi aku yakin, kau akan jadi orang penting.” Tai-chan mengumamkan sesuatu, <u>menggaruk-garuk</u> kepalanya, lalu menyembunyikan kepalanya di balik buku yang terbuka.’</p>
20	<p>毎年、みんなが、こわくて泣いちゃうくらい上手に、怪談をしてくれた親戚の大きいお兄さんが、<u>兵隊</u>に行ってしまった。 (Hal. 253-254)</p>	<p><i>Maitoshi, minna ga, kowakute naichau kurai jouzu ni, kaidan o shite kureta shinseki no ookii oniisan ga, heitai ni itte shimatta.</i></p>	<p>‘Seorang kakak laki-laki yang lebih tua yang setiap tahun suka menceritakan cerita hantu yang seram, dan selalu membuat takut sampai menangis, kini <u>pergi</u> ke medan perang.’</p>

Lampiran 4 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimatta yang Menunjukkan Rasa Penyesalan atau Hal yang Disayangkan

No	Kalimat	Cara Baca	Arti
1	今日は、トットちゃんにとって大仕事の日だった。どしてかっていうと、いちばん大切にしてる、お財布を、トットちゃんは、学校のトイレに落としてしまったからだった。 (Hal. 62)	<i>Kyou wa, Totto-chan ni totte ooshigoto no hi datta. Doshite katte iu to, ichiban taisetsu ni shiteru, osaifu o, Totto-chan wa, gakkou no toire ni otoshite shimatta.</i>	‘Bagi Totto-chan hari ini adalah hari yang melelahkan, karena dia <u>kehilangan</u> dompet kesayangannya di dalam toilet sekolah.’
2	トットちゃんは、昨日、とても、がっかりしてしまった。それは、ママが、「もう、ラジオで落語を聞いちゃダメよ」と、いったからだった。 (Hal. 69)	<i>Totto-chan wa, kinou, totemo, gakkari shite shimatta. Sore wa, mama ga, (mou, rajio de rakugo o kiicha dame yo) to, itta kara datta.</i>	‘Totto-chan kemarin <u>kecewa</u> sekali. Itu karena mama berkata “kamu tidak boleh mendengarkan acara lawak di radio lagi”.’
3	ところが突然、四日目に一羽が。五日目にもう一羽が、 <u>動か</u> なくなってしまうた。 (Hal. 115)	<i>Tokoro ga, totsuzen, yokkame ni ichiwa ga. Itsukame ni mou ichiwa ga, ugokanaku natte shimatta.</i>	‘Tapi, tiba-tiba pada hari keempat satu ekor tidak bergerak, dan pada hari kelima satu ekor yang lain juga <u>tidak bergerak</u> .’
4	一生のお願いが、こんなに早く、 <u>なくなっ</u> てしまった。これがトットちゃんが人生で最初に味わった「別れ」というものだった。 (Hal. 117)	<i>Issei no onegai ga, konna ni hayaku, nakunatte shimatta. Kore ga Totto-chan ga jinsei de saisho ni ajiwatta (wakare) to iu mono datta.</i>	‘Ini adalah sesuatu yang sangat ia inginkan sepanjang hidupnya, namun kini dua anak ayam itu sudah <u>mati</u> dengan begitu cepat. Itulah pengalaman kehilangan dan perpisahan yang pertama bagi Totto-chan.’

Lampiran 4 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimatta yang Menunjukkan Rasa  
Penyesalan atau Hal yang Disayangkan

5	<p>いつかなどは、かなり古くて、「しょう」の抜けているメリンス風の布地のワンピースを着てる時だったけど、このときは、スカートが破ける、とか、ひっかかった、というのじゃなくて、背中からお尻にかけて、七カ所くらい、ジャキジャキに破けて、どうみても、背中にハタキ背負ってる、という風になってしまった。 (Hal. 118)</p>	<p><i>Itsuka nado wa, kanari furukute, (shou) no nukete iru merinsu fuu no nunoji no wanpiisu o kite o kiteru toki datta kedo, kono toki wa, sukaato ga yabukeru, toka, hikkakatta, to iu no janakute, senaka kara oshiri ni kakete, nanakkasho kurai, jaki-jaki ni yabukete, dou mite mo, senaka ni hataki seotteru, to iu fuu ni natte shimatta.</i></p>	<p>‘Pernah ia merangkak di bawah pagar dengan mengenakan pakaian yang terbuat dari kain belacu tua yang memang sudah lusuh. Pakaian itu pun robek dari atas ke bawah sehingga terlihat seperti kain lap.’</p>
6	<p>トットちゃんは、そのネチャネチャの中に銅像のように、胸までつかってしまった。 (Hal. 125)</p>	<p><i>Totto-chan wa, sono necha-necha no naka ni douzou no youni, mune made tsukatte shimatta.</i></p>	<p>‘Totto-chan <u>terpendam</u> sampai ke dada seperti patung perunggu.’</p>
7	<p>その大柴君が、「ラクチンだ！」といって、後にひっぱったから、トットちゃんは、よろけて尻もちをついてしまったのだった。 (Hal. 167)</p>	<p><i>Sono ooe-kun ga, (rakuchin da!) to itte, ato ni hippatta kara, Totto-chan wa, yorokete shirimochi o tsuite shimatta.</i></p>	<p>‘Ooe-kun berkata “Itu masalah gampang”, kemudian ia menarik Totto-chan sampai kehilangan keseimbangan dan <u>terjatuh di pantat</u>.’</p>
8	<p>でも、その子たちは、とても足が早くで、「あっ！」という間に、横丁をまがって、見えなくなっ てしまった。 (Hal. 206)</p>	<p><i>Demo, sono ko-tachi wa, totemo ashi ga hayakute, (ah!) to iu kan ni, yokochou o magatte, mienaku natte shimatta.</i></p>	<p>‘Tapi, mereka berlari dengan sangat cepat. Dan saat mereka berbelok ke gang kecil dalam sekejap mereka pun <u>tidak terlihat</u>.’</p>
9	<p>そんなわけで、とうとう、トットちゃんは、山伏の役も、おろされてしまった。 (Hal. 233)</p>	<p><i>Sonna wake de, toutou, Totto-chan wa, yamabushi no yaku mo, orosarete shimatta.</i></p>	<p>‘Oleh sebab itu, akhirnya Totto-chan <u>dicopot</u> dari perannya sebagai biksu.’</p>

Lampiran 4 Temuan Data Hojodoushi ~Te Shimatta yang Menunjukkan Rasa  
Penyesalan atau Hal yang Disayangkan

10	泰明ちゃんに続いて、トットちゃん は、また、親友を、 <u>なくしてしまった。</u> (Hal. 259)	Yasuaki-chan tsuzuite, Totto-chan wa, mata, shinyuu o, <u>nakushite shimatta.</u>	‘Mula-mula Yasuaki- chan, sekarang Totto-chan <u>kehilangan</u> seorang teman lagi.’
----	---	--	---



Lampiran 5 Curriculum Vitae

**CURRICULUM VITAE**

Nama : Yenti Ratnawati  
NIM : 0911120048  
Program Studi : SI Sastra Jepang  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lamongan, 12 Juni 1991  
Alamat Asal : Desa Laren, Kec.Laren,  
Kab. Lamongan, Jawa Timur  
Nomor Ponsel : 085790857028  
Alamat Email : yenti\_910612@yahoo.com  
Riwayat Pendidikan : MI Thoriqotul Hidayah Laren (1997-2003)  
MTs. Darul Rohmah Laren (2003-2006)  
MAN Lamongan (2006-2009)  
Universitas Brawijaya Malang (2009-2014)  
Sertifikat : Lulus Nouryoku Shiken N4 (Desember 2010)  
Mengikuti Nouryoku Shiken N3 (Desember 2013)  
Mengikuti IC3 (September 2013)  
Lulus TOEIC (Juli 2014)

Lampiran 6 Berita Acara Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS ILMU BUDAYA**

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia  
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822  
E-mail: fib\_ub.ac.id http://www.fib\_ub.ac.id

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

1. Nama : Yenti Ratnawati
2. NIM : 0911120048
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik
5. Judul Skripsi : Penggunaan Verba Bantu (*Hojodoushi*) ~*Te Shimau* dan ~*Te Shimatta* dalam Novel *Madogiwa no Tottochan*
6. Tanggal Mengajukan : 25 November 2013
7. Tanggal Selesai Revisi : 26 Agustus 2014
8. Nama Pembimbing : I. Nadya Inda Syartanti, M.Si  
II. Dewi Puspita Sari, M.Hum
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	25-11-2013	Pengajuan Bab I	Nadya Inda Syartanti	
2.	29-11-2013	Revisi Bab I	Nadya Inda Syartanti	
3.	06-12-2013	Pengajuan Bab I, II, III	Nadya Inda Syartanti	
4.	13-12-2013	Revisi dan ACC Bab I,II,III	Nadya Inda Syartanti	
5.	13-12-2013	Pengajuan Bab I,II, III	Dewi Puspita Sari	
6.	18-12-2013	Revisi Bab I,II, III	Dewi Puspita Sari	
7.	06-01-2014	Revisi Bab I,II, III	Dewi Puspita Sari	
8.	17-01-2014	Revisi Bab I,II, III	Dewi Puspita Sari	
9.	27-03-2014	Revisi Bab I,II, III	Dewi Puspita Sari	
10.	21-04-2014	Revisi Bab I,II, III	Dewi Puspita Sari	
11.	09-05-2014	ACC Bab I,II,III	Dewi Puspita Sari	
12.	16-05-2014	Seminar Priposal Skripsi	Nadya Inda Syartanti Dewi Puspita Sari	
13.	02-07-2014	Pengajuan Bab I, II, III, IV, V	Nadya Inda Syartanti Dewi Puspita Sari	

14.	07-07-2014	Revisi Bab I, II, III, IV, V	Nadya Inda Syartanti	
15.	08-07-2014	Revisi Bab I, II, III, IV, V	Dewi Puspita Sari	
16.	15-07-2014	ACC Bab I,II,III,IV,V	Dewi Puspita Sari	
17.	17-07-2014	ACC Bab I,II,III,IV,V	Nadya Inda Syartanti	
18.	24-07-2014	Seminar Hasil Skripsi	Nadya Inda Syartanti	
			Dewi Puspita Sari	
19.	20-08-2014	Revisi dan ACC Bab I, II, III, IV, V	Nadya Inda Syartanti	
			Dewi Puspita Sari	
20.	25-08-2014	Ujian Skripsi	Nadya Inda Syartanti	
			Dewi Puspita Sari	
21.	26-08-2014	Revisi dan ACC Bab I, II, III, IV, V	Nadya Inda Syartanti	
			Dewi Puspita Sari	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :

Dosen Pembimbing I

Nadya Inda Syartanti, M.Si

NIP. 19790509 200801 2 015

Malang, 26 Agustus 2014

Dosen Pembimbing II

Dewi Puspita Sari, M.Hum

NIK. 860131121 2 0339

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Pd, M.Ed, Ph.D

NIP. 19751101 200312 1 001